

**HUBUNGAN PENGGUNAAN CHAT *GENERATIVE PRE-TRAINED
TRANSFORMER* TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS
SISWA KELAS VI DI MIN 3 MUSI RAWAS**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

KITI NURHAYATI

NIM. 22591107

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2026

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

di-

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi saudara Kiti Nurhayati mahasiswa IAIN Curup yang berjudul "**Hubungan Penggunaan Chat *Generative Pre-Trained Trasformer* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas VI di MIN 3 Musi Rawas**" sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqosyah Institut Agama Islam Negeri Curup, Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

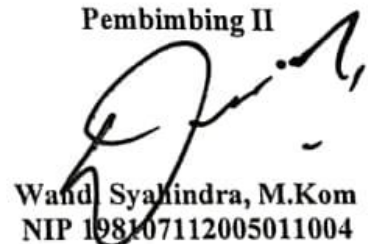
Curup, Januari 2026

Pembimbing I



Dr. Sagiman, M.Kom
NIP 197905012009011007

Pembimbing II



Wand. Syahindra, M.Kom
NIP 198107112005011004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

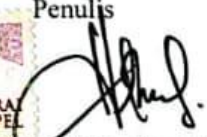
Nama : Kiti Nurhayati
Nim : 22591107
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana dalam perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Curup, Januari 2026

Penulis

KITI NURHAYATI
NIM 22591107





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 30 /In.34/F.T/I/PP.00.9/03/2026

Nama : Kiti Nurhayati
NIM : 22591107
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Hubungan Penggunaan Chat Generative Pre-Trained
Transformer Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas
VI Di MIN 3 Musi Rawas

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Selasa, 03 Maret 2026
Pukul : 08.00 - 09.30 WIB
Tempat : Ruang 03 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Sagiman, M.Kom
NIP 197905012009011007

Sekretaris,

Wandi Syakindra, M.Kom
NIP 199107112005011004

Penguji I,

Dr. Dini Palupi Putri, M.Pd
NIP 198810192015032009

Penguji II,

Tika Meldina, M.Pd
NIP 198707192018012001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah



Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi. Wabarakatuh.

Puji Syukur yang tak terhingga penulis panjatkan atas kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta 'ala*, karena atas segala Rahmat dan karunianya, sehingga penulis diberi kemudahan dalam penyusunan skripsi ini, dan penulis bisa menyelesaikan pada waktu yang penulis inginkan. Sholawat beriringan salam tak lupa penulis curahkan kepada junjungan kita nabi besar nabi agung Muhammad *Sollallahu Alaihi Wasallam* semoga dengan kita selalu melantunkan sholawat dan mengingat beliau kita bisa mendapat syafa'atnya di yaumul kiyamah nanti, *aamiin allahumma aamiin*.

Penelitian ini penulis susun dalam rangka guna memenuhi persyaratan serta tugas akhir dalam memperoleh gelar sarjana Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah. Adapun skripsi ini adalah “ **Hubungan Penggunaan Chat *Generative Pre-Trained Transformer* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas VI Di MIN 3 Musi Rawas**”. Penelitian skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materi. Dengan penuh hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. H. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Prof. Dr. Muhammad Istan, M.E., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Nelson, S.Ag, M.Pd.I, selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Sakut Ansori, S.Pd.I., M.Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
7. Ibu Dr. Bakti Kumala Sari, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.

8. Bapak Agus Riyan Oktor, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
9. Bapak Dr. Sagiman, M.Kom selaku Dosen Pembimbing I yang sudah banyak sabar membimbing dan memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak Wandi Syahindra, M.Kom selaku Dosen Pembimbing II yang sudah banyak sabar membimbing dan memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Ibu Dra. Ratnawati, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA).
12. Seluruh Dosen, Staf Karyawan IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama penulis dalam masa perkuliahan.
13. Kepada Kepada Madrasah dan seluruh dewan guru MIN 3 Musi Rawas yang telah memberikan izin penelitian dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, karena keterbatasan ilmu pengetahuan penulis, untuk itu penulis menerima kritik dan juga saran yang dapat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Dermikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca. *Aamiin Allahumma Aamiin* .

Curup, Januari 2026

Penulis

Kiti Nurhayati

NIM. 22591107

MOTTO

JIKA AKU TIDAK BISA MENJADI YANG PERTAMA DAN YANG TERAKHIR, MAKA AKU AKAN MENJADI YANG TERBAIK.

“KEKECEWAAN ITU HARUS KITA SALURKAN DENGAN BEKERJA LEBIH BAIK LAGI DAN BEKERJA KERAS UNTUK MENCAPAI PRESTASI YANG LEBIH TINGGI.”

~ Sri Musyani Indrawari ~

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobil alamin, segala puji bagi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*. Yang maha pengasih lagi maha penyayang, ucapan rasa Syukur tiada henti saya ucapkan padamu Ya Rabb, atas segala nikmat, hidayah, dan karuniah yang telah engkau berikan kepada ku. Sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini pada waktu yang saya harapkan.

Sholawat serta salam, semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar nabi agung Muhammad *Sollallahu Alaihi Wasallam*, berserta keluarga dan para sahabatnya. Sedikit keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lupa atas dukungan dan doa dari keluarga dan juga sahabat penulis. Maka penulis mempersembahkan karya skripsi ini kepada :

1. Cinta pertamaku Basuki yang biasa kupanggil dengan sebutan ayah, ayah memang tidak bisa menyelesaikan pendidikannya sampai dibangku perkuliahan, namun beliau berhasil mendidik penulis sehingga penulis menjadi pribadi yang kuat, motivasi dan dukungan baik dari materi atau moril kepada penulis, dan doa yang tak pernah putus diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan mendapatkan gelar S.Pd.
2. Wanita hebat dan kuat, pintu surgaku Siti Rukayah, S.Pd.I yang biasa kupanggil dengan sebutan Ibu. Beliau adalah sosok Wanita kuat dan hebat yang menjadi madrasah pertama dan inspirasi bagi penulis. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan studi ini tentu tidak jauh dari rangkaian doa yang menyertai perjalanan penulis dalam menempuh Pendidikan, kasih sayang yang tak pernah putus, dan memberikan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Pendidikan dan mendapatkan gelar S.Pd.
3. Untuk ayukku Fitria Nurbaiti, S.Ap dan Wiwik Catur Subakti, S.Pd.,Gr, dan adikku Qurotul Aini. Terimakasih untuk kedua ayukku yang telah memotivasi dan mendoakan penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan Pendidikan hingga saat ini, kepada tersayang semata wayang terimakasih sudah banyak menghibur dan mendoakan ayukmu ini dalam menyelesaikan Pendidikan hingga saat ini mendapatkan gelar S.Pd.

4. Teman seperjuanganku, Novia Rapika Nanda yang sudah penulis anggap sebagai saudara di tanah perantauan, yang selalu bersama dalam masa perkuliahan, yang selalu membantu jika penulis dalam kesusahan, dan tidak pernah menganggap penulis sebagai lawan, terima kasih untuk kebersamaan selama ini, sudah memberi motivasi, semangat, serta doa kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan Pendidikan.
5. Teman-temanku dan adik-adik mahasantri Ma'had Al-Jamiah IAIN Curup terutama mahasantri asrama Hafsah dan family 28 hafsah, nova, rani, devi, yuyun, Fatimah terima kasih untuk kebersamaan selama ini, sudah memberikan candaan dan celotehan sehingga dapat menghibur penulis selama menyelesaikan Pendidikan sampai saat ini.
6. Seluruh mahasiswa PGMI Angkatan 22 terkhusus lokal F, terima kasih sudah menjadi teman dan penyemangat selama penulis menjalani perkuliahan selama ini.
7. Kiti Nurhayati, sosok putri kecil yang lemah dan mudah meneteskan air mata. Penulis persembahkan karya ini untuk diriku sendiri. Terima kasih sudah bertahan dan berjuang sejauh ini, tidak pernah menyerah, dan tetap melangkah walaupun lelah, langkah kecil dan deraian air mata mengiringi perjalanan dalam menyelesaikan pendidikan. Pencapaian ini adalah bukti bahwa aku mampu melampaui batas diriku sendiri.

ABSTRAK

KITI NUR HAYATI NIM: 22591107 “**Hubungan Penggunaan Chat *Generative Pre-Trained Transformer* Terhadap Kemampuan Berikir Kritis Siswa Kelas VI Di MIN 3 Musi Rawas**”. (Skripsi pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya penggunaan *Artificial Intelligence*, khususnya ChatGPT, dalam penyelesaian tugas pembelajaran yang diduga memengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan ChatGPT, tingkat kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI, serta menganalisis pengaruh ChatGPT terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI di MIN 3 Musi Rawas.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi sekaligus sampel adalah seluruh siswa kelas VI berjumlah 18 orang (sampling jenuh). Instrumen berupa angket skala Likert masing-masing 20 item untuk variabel penggunaan ChatGPT dan kemampuan berpikir kritis. Seluruh item valid dan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha 0,916 untuk variabel penggunaan ChatGPT dan 0,930 untuk variabel kemampuan berpikir kritis, sehingga kedua instrumen dinyatakan reliabel.

Hasil analisis menunjukkan data berdistribusi normal dan hubungan kedua variabel linier. Uji regresi linier sederhana memperoleh nilai signifikansi $0,023 < 0,05$, sehingga terdapat dampak yang tidak signifikan terhadap penggunaan ChatGPT terhadap kemampuan berpikir kritis. Nilai R Square sebesar 0,282 menunjukkan kontribusi sebesar 28,2%, sedangkan 71,8% dipengaruhi faktor lain. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan ChatGPT memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dan pengawasan guru dalam pemanfaatan teknologi AI agar penggunaannya dapat mendukung dan mengoptimalkan perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

Kata Kunci: Hubungan Penggunaan Chat *Generative Pre-Trained Transformer*, kemampuan berfikir kritis

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Landasan Teori.....	12
B. Kajian Penulisan Relevan.....	27
C. Kerangka Fikir Penelitian.....	29
D. Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Dan Desain Penelitian	32
B. Waktu Dan Tempat Penelitian.....	32
C. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	33
D. Instrument Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Definisi Oprasional Variabel	38
G. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	49
B. Hasil Penelitian.....	51
C. Pembahasan.....	61
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Indikator Berfikir Kritis	23
3.1 Populasi Penelitian	32
3.2 Sampel Penelitian	33
3.3 Kisi kisi instrumen angket ChatGpt	35
3.4 Kisi kisi instrumen angket berfikir kritis	35
3.5 Klasifikasi TCR	41
3.6 Kriteria Validitas.....	43
3.7 Uji Validitas Variabel Penggunaan ChatGpt	43
3.8 Uji Validitas Variabel Kemampuan Berfikir Kritis	44
3.9 Kriteria Reliabilitas	45
3.10 Uji Reliabilitas Variabel X.....	46
3.11 Uji Reliabilitas Variabel Y.....	46
4.1 TCR Variabel Penggunaan ChatGpt (X).....	52
4.2 TCR Variabel Kemampuan Berfikir Kritis (Y)	54
4.3 Hasil Uji Normalitas	56
4.4 Hasil Uji Linieritas	57
4.5 Uji r^2 (Koefisien Determinasi)	58
4.6 Uji Linier Regresi Sederhana	58

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi Kisi Instrumen Penelitian	75
Lampiran 2. Lembar Instrumen Penelitian	77
Lampiran 3. Tabulasi Data Uji Coba	82
Lampiran 4. Tabulasi Data Penelitian	85
Lampiran 5. Uji Validitas.....	88
Lampiran 6. Uji Reliabilitas.....	100
Lampiran 7. Uji Normalitas	100
Lampiran 8. Uji Linieritas.....	100
Lampiran 9. Uji Koefisien Determinasi	101
Lampiran 10. Uji Linier Regresi Sederhana	101
Lampiran 11. SK Pembimbing	102
Lampiran 12. Surat Izin Penelitian	103
Lampiran 13. Balasan Izin Penelitian	104
Lampiran 14. Surat Selesai Penelitian 1	05
Lampiran 15. Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi hal yang sangat penting untuk dikembangkan seiring dengan perkembangan zaman untuk mencetak dan melahirkan generasi penerus bangsa yang berkompetensi dalam segala bidang untuk kemajuan negara Indonesia. Pendidikan menjadi pondasi utama untuk dapat memajukan generasi bangsa Indonesia yang diharapkan bisa membawa bangsa Indonesia menjadi bangsa yang berkompetensi dalam segala hal.

Secara umum pengertian Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran dan penelitian. Pendidikan dapat dipahami sebagai suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana serta proses pembelajaran yang mendorong peserta didik berperan aktif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Selain itu, pendidikan juga merupakan usaha yang dilaksanakan secara sadar dan sistematis guna mencapai peningkatan dan kemajuan ke arah yang lebih baik.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan aktif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Potensi tersebut meliputi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta berbagai keterampilan yang dibutuhkan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Seiring dengan perkembangan zaman, dunia pendidikan dihadapkan pada beragam tantangan baru dalam pelaksanaan pembelajaran. Sistem pendidikan dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi agar kualitas pembelajaran dapat terus meningkat. Perubahan tersebut berlangsung secara sangat cepat dan membawa dampak besar terhadap cara manusia menjalani kehidupan serta berinteraksi satu sama lain.²

Dalam dunia Pendidikan, penggunaan teknologi tentunya akan sangat menjadi penunjang kualitas proses pembelajaran, jika teknologi digunakan dalam proses pembelajaran selain dapat meningkatkan kualitas pendidikan, tentunya tanpa disadari sebagai pendidik kita sudah mengenalkan teknologi kepada siswa. Mengajarkan teknologi tentunya menjadi hal penting untuk menunjang pemahaman siswa terkait perkembangan zaman sekarang.

Dalam pembelajaran abad 21, tentunya akan banyak dibutuhkan seorang guru yang berkarakter atau mempunyai ciri khas tertentu dalam proses belajar mengajar, karena pada pembelajaran abad 21 ini banyak kemajuan dan teknologi yang muncul secara cepat dan canggih. Mengapa bisa dikatakan dengan abad 21, karena pada abad ini lebih banyak dibutuhkannya sumber daya manusia, oleh karena itu pastinya berbagai lembaga atau instansi harus siap untuk meningkatkan potensi potensi yang sudah ada dan bila perlu harus lebih

¹ Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

² Mutiah Mutiah, Elyakim Nova Supriyedi Patty, and Sri Astuti Iriani, "Analisis Pemanfaatan Artificial Intelligence Menggunakan Platform Chat-GPT Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Mahasiswa Universitas Bumigora," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 4 (2024): 4432–40.(Mutiah et al., 2024)

meningkatkan potensi yang ada menjadi lebih baik agar tidak tertinggal karena kemajuan zaman ini dan agar menjadi ciri khas yang khusus untuk lembaga atau instansi yang mampu mempertahankan potensi yang ada. Karena banyak perubahan yang muncul pada saat ini baik perubahan dalam segi ilmu pengetahuan dan informasi yang sangat pesat dan sangat susah untuk diperkirakan kemajuannya baik dalam bidang komunikasi, teknologi, ekonomi dan lain sebagainya. perubahan yang terlalu cepat ini tentunya bisa memberikan manfaat untuk manusia jika bisa mengelolah perubahan ini dengan baik, tetapi akan menjadi boomerang buruk dalam segi struktur, dan sistematis, paling banyak terjadi perubahan yang pesat ini bisa dicontohkan dalam bidang teknologi informasi.³

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) saat ini menjadi salah satu alat utama yang sangat berperan dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Perkembangan teknologi yang pesat sangat membantu para pendidik dalam menyusun materi dan media pembelajaran, sekaligus mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Salah satu contoh kemajuan teknologi di era digital adalah media berbasis kecerdasan buatan *Artificial Intelligence*. *Artificial Intelligence* adalah teknologi baru yang membantu memudahkan banyak hal. Salah satu contoh AI yang terkenal adalah *ChatGPT*, yang bisa mengerti dan memproses bahasa manusia.

Saat ini, AI seperti ChatGPT banyak digunakan dalam berbagai kegiatan, termasuk di dunia pendidikan, untuk membantu siswa dan guru dalam berpikir, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah. *ChatGPT* punya fitur seperti tanya

³ (Ermawati et al., 2023)

jawab, eksplorasi topik, dan memberikan umpan balik langsung, sehingga bisa membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Karena kemudahan aksesnya, *ChatGPT* menjadi sangat populer di kalangan pendidik dan pelajar di seluruh dunia, terutama dalam mendukung proses belajar mengajar.⁴

Dengan hadirnya AI seperti *ChatGPT*, cara berpikir siswa saat belajar juga bisa berubah. Diharapkan, AI ini bisa membantu siswa lebih tertarik untuk berpikir kritis, baik saat belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari. Berpikir kritis merupakan salah satu bentuk kemampuan berpikir tingkat tinggi yang menuntut siswa untuk mampu mengolah dan mengembangkan informasi secara sistematis, serta mengambil keputusan dan menarik kesimpulan secara tepat berdasarkan bukti dan penalaran logis, sehingga mencerminkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.⁵ Kemampuan berfikir kritis juga merupakan salah satu kompetensi esensial yang perlu dikembangkan dalam pendidikan, dalam setiap pembelajaran juga tentunya akan digunakan proses berfikir kritis tersebut agar anak dapat berfikir secara cepat dan mampu memecahkan sebuah masalah baik dalam kehidupan sehari-hari atau kehidupan berorganisasi.

Proses belajar yang masih memakai metode lama, seperti menghafal dan penyampaian materi yang membosankan, seringkali membuat siswa sulit untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan menganalisis masalah. Di sinilah teknologi seperti *ChatGPT* bisa sangat membantu. Dengan kemampuannya untuk berinteraksi secara dinamis dan menyesuaikan jawaban,

⁴ Muhammad Rizali, DKK. “Efektivitas ChatGpt Untuk Mendorong Berfikir Kritis Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Masalah Aljabar”, *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 12, 30 April 2024, Hlm 169

⁵ Nanda Sari, “*model pembelajaran POE (Predict Observe Explain) Pada Kemampuan Berfikir Kritis Ipa Disekolah Dasar*” skripsi Institut Agama Islam Negeri Curup 2020.

ChatGPT bisa mendorong siswa berpikir kritis lewat pertanyaan terbuka dan umpan balik langsung. Meski begitu, penggunaan AI dalam pendidikan, terutama untuk melatih kemampuan berpikir kritis, masih menjadi bahan diskusi dan perlu penelitian lebih lanjut agar bisa digunakan secara efektif.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh guru kelas VI di MIN 3 Musi Rawas yang bernama Wiwik Catur Subakti, S.Pd.,Gr, menyatakan pendapat bahwa siswa mengerjakan tugas dengan menggunakan bantuan *ChatGpt*, karena jika dilihat dari bahasa yang digunakan siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, banyak ditemukan jawaban yang menggunakan bahasa AI. Dalam proses pengerjaan tugas tentunya sudah menjadi hak siswa untuk dapat menyelesaikan tugas dengan menggunakan alat bantu apa saja seperti contohnya menggunakan buku, mencari diinternet, atau menggunakan *ChatGpt* sekalipun sudah menjadi kebebasan untuk setiap individu. Namun dari tugas yang dibuat oleh siswa, pendidik bisa melihat bagaimana kemampuan berfikir kritis siswa tersebut dengan cara mendiskusikan kembali tugas yang telah dikerjakan. Dari sinilah sebagai pendidik bisa mengetahui apakah siswa dapat memahami terkait dengan tugas yang dikerjakan, atau hanya sekedar menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tanpa mau menyaring informasi yang didapat terkait tugas yang dikerjakan.⁶

Dari jawaban siswa, guru dapat melihat bagaimana tingkat kemampuan berfikir kritis siswa dengan cara mengevaluasi tugas yang telah dikerjakan oleh siswa, dengan cara memberikan pertanyaan ulang terkait dengan tugas yang telah diberikan. Dari pertanyaan – pertanyaan yang diberikan itulah bisa dilihat

⁶ Wawancara dengan Wiwik Catur Subakti, S.Pd.,Gr wali kelas VI MIN 3 Musi Rawas, di ruang kantor pada tanggal 22 agustus 2025

bagaimana tingkat kemampuan berfikir kritis. Jika siswa bisa menjawab dengan cepat atau bisa menjawab menggunakan nalar tanpa melihat tugas yang telah dikumpulkan, maka siswa tersebut sudah bisa berfikir kritis, begitupun sebaliknya jika siswa tersebut tidak dapat menjawab pertanyaan dengan cepat dan harus melihat tugas yang telah dikumpulkan maka siswa tersebut belum bisa menggunakan nalar untuk berfikir kritis.

Hal ini dibuktikan pada saat pembelajaran berlangsung dan saat guru mengajak siswa berdiskusi dalam pembelajaran terlihat bahwa sekitar 40% siswa memiliki kemampuan berfikir kritis karena pada saat guru memberikan pertanyaan atau permasalahan terdapat ada siswa yang mulai bisa bernalar secara cepat untuk menjawab pertanyaan atau permasalahan yang diberikan oleh guru tersebut. Namun tidak sedikit juga ditemukan siswa yang belum bisa bernalar secara kritis karena seperti contohnya mereka ada yang kurang cepat tanggap terkait dengan diskusi atau memberikan jawaban dari pertanyaan guru. Pada saat proses diskusi dilaksanakan terlihat Sebagian siswa sangat bersemangat saat mengikuti diskusi dan semangat untuk menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh guru di dalam kelas. Dari diskusi inilah guru dapat menilai tingkat kemampuan berfikir kritis siswa.⁷

Dengan adanya masalah diatas bisa terjadi karena adanya perkembangan pada dunia teknologi yang jika dalam penggunaan *ChatGpt* secara terus menerus dan berlebihan maka bisa mengganggu kemampuan berfikir kritis individu yang menggunakannya. Penggunaan *ChatGpt* ini tentunya hanya untuk sebagai pembantu dalam memecahkan masalah, bukan sebagai sumber utama terkait

⁷ Wawancara dengan Wiwik Catur Subakti, S.Pd.,Gr wali kelas VI MIN 3 Musi Rawas, di ruang kantor pada tanggal 22 agustus 2025

informasi yang didapat. Jika mendapatkan informasi dari *ChatGpt* ini hendaknya untuk menyaring terlebih dahulu terkait informasi yang didapatkan agar bisa mendapatkan jawaban yang kita inginkan.

Pada sebuah penelitian yang terkait dengan efektivitas penggunaan AI *ChatGpt* dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis, ditemukan bahwa salah satu kesulitan yang dialami siswa dalam menggunakan AI berbantu *ChatGpt* ini yaitu banyak siswa yang belum tentu memiliki pemahaman yang akurat tentang dunia luar dan muncul juga kekhawatiran mengenai cara berfikir siswa terkait cara belajar dan menggali informasi, namun fakta lain juga ada yang mengatakan bahwa banyak keuntungan yang didapatkan dengan menggunakan AI *ChatGpt* ini untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa disekolah maupun diluar sekolah, dan juga muncul Kembali kekhawatiran terhadap penggunaan AI *ChatGpt* ini untuk siswa yang tingkat berfikir kritisnya masih dikatakan rendah.

Melihat masalah sekaligus tantangan ini, penting untuk dilakukan penelitian yang menguji secara ilmiah mengenai Dampak penggunaann *ChatGpt* sebagai alat bantu dalam pembelajaran, terutama dalam hal pengembangan kemampuan berfikir kritis siswa, penelitian ini tentunya tidak hanya untuk melihat sejauh mana teknologi ini bisa menunjang proses belajar dalam dunia pendidikan, tetapi juga dapat dijadikan sebagai acuan bagi pendidik dalam merencanakan pembelajaran ideal terhadap perkembangan zaman..

Berdasarkan masalah diatas maka menarik kiranya jika peneliti melakukan penelitian terkait bagaimana Hubungan Penggunaan Chat

Generative Per-Trained Transformer Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas VI Di MIN 3 Musi Rawas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat permasalahan yang berkaitan dengan penulisan ini yaitu Penggunaan Chat GPT memiliki kemampuan yang dapat membantu meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa, siswa yang memiliki kemampuan berfikir kritis di kelas VI di MIN 3 Musi Rawas sekitar 40% dilihat pada saat guru memberikan pertanyaan dan pada proses pembelajaran, namun disini belum bisa diketahui secara jelas dan pasti terkait seberapa besarnya hubungan antara penggunaan Chat GPT terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas VI di MIN 3 Musi Rawas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah dalam penelitian ini, diperlukan adanya pembatasan ruang lingkup penelitian agar pembahasan tetap terarah dan tidak berkembang terlalu luas. Maka peneliti membatasinya pada Pengaruh Penggunaan Chat *Generative Pre-Trained Transformer (Gpt)* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas VI MIN 3 Musi Rawas. penulisan ini berfokus untuk melihat adakah pengaruh penggunaan *ChatGpt* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas VI di MIN 3 Musi Rawas pada mata pelajaran Ipa pada materi lingkungan dan ekosistem.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang serta identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penulisan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan ChatGpt pada proses pembelajaran di MIN 3 Musi Rawas?
2. Bagaimana kemampuan berfikir kritis siswa pada kelas VI di MIN 3 Musi Rawas?
3. Apakah terdapat hubungan pada penggunaan ChatGpt terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas VI di MIN 3 Musi Rawas?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan ChatGpt pada proses pembelajaran di MIN 3 Musi Rawas.
2. Untuk mengetahui Bagaimana kemampuan berfikir kritis siswa pada kelas VI di MIN 3 Musi Rawas.
3. Untuk mengetahui adakah hubungan penggunaan ChatGpt terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas VI di MIN 3 Musi Rawas.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara teoristis

- a. Memberikan tambahan wawasan bagi penulis mengenai cara mengoptimalkan pemanfaatan teknologi yang tersedia untuk meningkatkan pengetahuan dalam proses pembelajaran.
- b. Hasil penulisan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para pendidik dalam melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi yang ada

2. Secara praktis

a. Bagi guru

Dokumen ini dapat menjadi dasar dan panduan khusus, terutama sebagai sumber informasi bagi pendidik mengenai hubungan penggunaan Chat *Generative Pre-Trined Transformer* terhadap kemampuan berifkir kritis siswa.

b. Bagi siswa

Penggunaan Chat *Genertaive Pre-Trained Transformer* memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan dalam berfikir kritis siswa.

c. Bagi sekolah

Berperan sebagai sumber rujukan informasi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, terutama dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik, melalui penerapan *Artificial Intelligence* yang didukung oleh ChatGPT.

d. Bagi penulis

Untuk memperdalam wawasan penulis dalam bidang studi yang sedang dipelajari, sekaligus sebagai bekal sebagai calon pendidik dalam upaya

meningkatkan hasil belajar peserta didik, diperlukan adanya penambahan materi yang bersifat pengembangan pengetahuan dan wawasan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Generative Pre-Trained Transformer (CHATGPT)*

ChatGPT (*Generative Pre-trained Transformer*) merupakan sistem kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) yang dirancang untuk berinteraksi dengan pengguna melalui percakapan berbasis teks. Platform ini mampu membantu penggunanya dalam berbagai kebutuhan dengan akses yang mudah dan praktis.¹

ChatGpt memiliki fitur utama yaitu mempunyai kemampuan untuk menghasilkan teks analitis yang dimana dapat membantu tugas secara ilmiah, kemampuan dalam memberikan jawaban dengan Bahasa yang kompleks mampu menarik penggunanya, dengan kapasitas yang dimiliki oleh ChatGpt.² Dengan adanya penggunaan ChatGpt dalam dunia Pendidikan memberikan manfaat untuk setiap individu yang menggunakan seperti personalisasi pembelajaran, aksesibilitas dan keterjangkauan, sumber belajar yang interaktif serta bantuan tugas dan untuk penyelesaian masalah.

¹ Wahid Suharmawan, "Pemanfaatan ChatGpt Dalam Dunia Pendidikan" *Journal Education Research And Development*, Volume 7 Nomor 2 Agustus 2023, Universitas PGRI Argopuro Jember. (Suharmawan, 2023)

² Palupi Kusumaningtyas, "Efektivitas Pemanfaatan ChatGpt Dalam Tugas Essay Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Surabaya", *Prosiding Seminar Nasional Universitas Surabaya*, ISSN 1234-5678 Online.

a. Fungsi *Chatgpt*

Dalam penggunaan ChatGpt ini tentunya memiliki fungsi tertentu yang menguntungkan bagi pengguna kecerdasan buatan ini yang Dimana fungsi dari ChatGpt adalah sebagai berikut:

- 1) ChatGpt mampu dimanfaatkan untuk berbagai keperluan penggunanya seperti untuk menerjemahkan Bahasa, membuat teks ilmiah, menjelaskan ulang sebuah konsep dengan bentuk yang lebih sederhana.
- 2) Dapat meningkatkan produktivitas, yang Dimana jika dalam penggunaan ChatGpt ini telah digunakan dengan baik maka bisa membantu produktivitas bagi penggunanya.

Dapat membantu dalam bidang Pendidikan, ChatGpt ini tentunya dapat digunakan dalam dunia Pendidikan. Terkhusus untuk para pendidik dan siswa tentunya akan dapat mengakses berbagai informasi yang dihasilkan dari kecerdasan buatan ini.

b. Keunggulan *Chatgpt*

Penggunaan ChatGpt ini tentunya akan banyak keuntungan dan didapatkan bagi para pengguna seperti informasi yang didapat dengan cepat dan akurat, dan juga teknologi ini dapat memberikan saran atau arahan bagi para penggunannya. Berikut ini merupakan keunggulan menggunakan ChatGpt antara lain :

- 1) Respon yang cepat (Fast Respon) karena ChatGpt ini dapat memberikan tanggapan atau jawaban terkait permasalahan dengan cepat dan tidak membutuhkan waktu yang lama.

- 2) Mampu memberikan jawaban dengan Bahasa yang natural, sehingga para pengguna akan mudah mengerti terkait jawaban yang diberikan oleh ChatGpt ini layaknya seperti berbicara dengan manusia pada umumnya.
- 3) Menolak untuk memanipulasi data, pada ChatGpt ini tentunya menolak jika ada permintaan terkait dengan memanipulasi data, tetapi akan dibantu oleh ChatGpt jika mengajukan pertanyaan yang sama tapi dengan tujuan yang berbeda.

c. Kekurangan *ChatGpt*

Selain terdapat kelebihan dalam penggunaan kecerdasan buatan ChatGpt ini, tentunya ada juga kekurangan yang terdapat dalam ChatGpt ini yang diantaranya sebagai berikut:

- 1) Memiliki pemahaman yang terbatas, meskipun ChatGpt ini sering disebut dengan kecerdasan buatan yang hampir sama dengan kemampuan berfikir manusia, tetapi tentunya ChatGpt ini memiliki kekurangan yang Dimana jika ChatGpt ini hanya memberikan informasi terkait dengan apa yang ditanyakan oleh pengguna.
- 2) Memerlukan jaringan internet yang stabil, untuk mengakses ChatGpt ini memerlukan akses internet yang lancar agar bisa menampilkan jawaban yang sesuai.

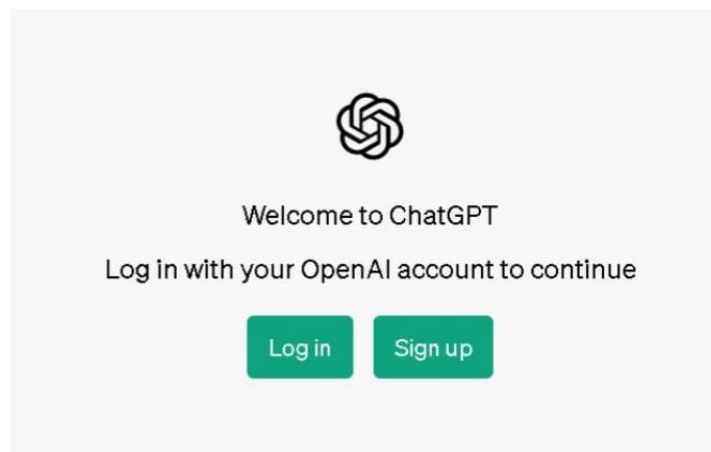
Dari beberapa kekurangan dan kelebihan ChatGpt diatas, dapat dilihat bahwasannya dalam penggunaan teknologi akan selalu ada hal negative dan positif yang diterima oleh penggunanya, maka dari itu walaupun sudah ada bantuan dari kecerdasan AI ini hendaknya jika kita masih

mengkombinasikan antara kecerdasan AI dengan kecerdasan manusia itu sendiri.

d. Cara menggunakan ChatGpt

1) Kunjungi situs resmi OpenAI

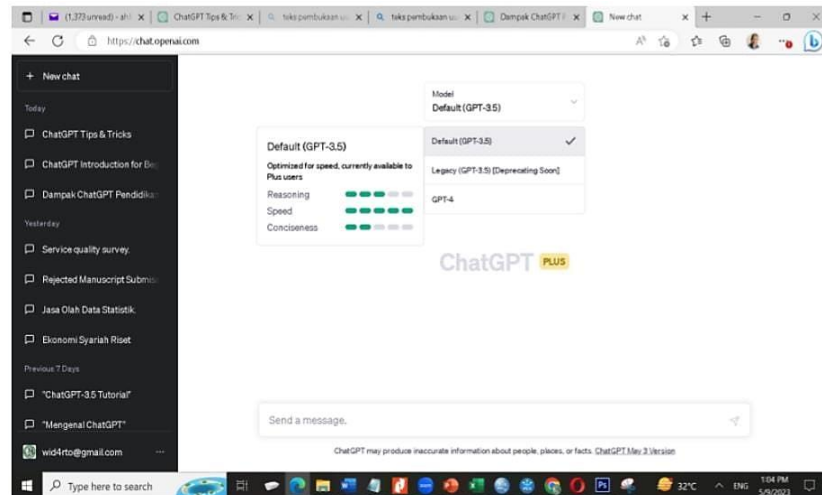
Untuk mengakses ChatGpt, Langkah awal kunjungi situs resmi OpenAI di Alamat <https://www.openai.com/>. Situs ini akan memberikan informasi tentang berbagai layanan dan produk yang ditawarkan oleh OpenAI.



Gambar 2.1 Tampilan awal saat pertama kali mengunjungi situs resmi OpenAI

2) Buat akun

Untuk dapat menggunakan ChatGPT, pengguna harus terlebih dahulu membuat akun di OpenAI. Caranya dengan menekan tombol “Sign Up” atau “Daftar” yang terdapat di pojok kanan atas situs web, kemudian mengikuti prosedur pendaftaran yang tersedia. Setelah proses pendaftaran selesai, pengguna akan menerima email konfirmasi yang berisi tautan untuk mengaktifkan akun.



Gambar 2.2 Tampilan setelah mendaftar dan menginformasi tautan untuk mengaktifkan akun.

3) Akses API

Setelah proses pembuatan dan aktivasi akun selesai, Anda akan diarahkan ke Dashboard OpenAI. Melalui dashboard tersebut, Anda dapat mengakses API ChatGPT yang memungkinkan integrasi ChatGPT ke dalam berbagai aplikasi atau proyek yang sedang Anda kembangkan.³

e. Panduan Penggunaan ChatGpt

1) Memahami perintah dasar

Sebelum memanfaatkan ChatGPT, pengguna perlu memahami sejumlah perintah dasar yang dapat memudahkan proses interaksi dengan model. Berikut ini beberapa perintah dasar yang sebaiknya diketahui:

³ Widarto Rachbini, Tiolina Evi, Suyanto, “pengenalan ChatGpt tips and trik bagi pemula” , banten serang CV.AA RIZKY 2023

- a) Pertanyaan: awali dengan menuliskan pertanyaan dalam bentuk teks secara jelas.
- b) Perintah: sampaikan instruksi yang spesifik kepada ChatGPT dengan menggunakan kata kerja atau tindakan yang tegas dan terarah.
- c) Argumen: lengkapi pertanyaan atau perintah dengan informasi tambahan yang relevan agar konteksnya lebih jelas.

2) Menggunakan kode

Apabila Anda ingin mengintegrasikan ChatGPT ke dalam sebuah aplikasi atau proyek, Anda perlu memanfaatkan kode yang disediakan oleh OpenAI. Kode tersebut berfungsi untuk mengakses API serta mengirimkan instruksi atau permintaan kepada ChatGPT. ⁴

f. Penggunaan ChatGpt

Menurut Thomson sebagaimana dikutip oleh Wijana, pengukuran tingkat pemanfaatan teknologi informasi dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa indikator tertentu: ⁵

- a. Intensitas pemanfaatan Menurut Hamzah, tingginya minat atau intensitas dalam menggunakan teknologi sistem informasi dapat mendorong munculnya perilaku yang mendukung pemanfaatan teknologi tersebut secara optimal. Sementara itu, Wikanjati dalam Kamus Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa intensitas merujuk pada

⁴ Widarto Rachbini, Tiolina Evi, Suyanto, “ pengenalan ChatGpt tips and trik bagi pemula” , banten serang CV.AA RIZKY 2023

⁵ Nyoman Wijana, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengaruhnya pada Bank Perkreditan rakyat dikabupaten tabanan, jurnal, Universitas Udayana: bali, 2017.h.109

kondisi, tingkat, lamanya waktu (durasi), serta ukuran seberapa kuat suatu aktivitas dilakukan.

Intensitas penggunaan ChatGPT merujuk pada tingkat frekuensi serta konteks pemanfaatannya oleh mahasiswa dalam aktivitas akademik. Aspek ini meliputi seberapa sering ChatGPT digunakan, baik secara harian maupun mingguan, lamanya waktu penggunaan, serta ragam keperluan akademik yang melibatkan ChatGPT, seperti penyelesaian tugas, kegiatan penelitian, maupun pendalaman pemahaman terhadap materi perkuliahan. Tingkat intensitas tersebut dapat menggambarkan sejauh mana mahasiswa memanfaatkan dan bergantung pada teknologi ini sebagai sarana pendukung dalam proses pembelajaran.

b. Frekuensi pemanfaatan

Menurut Muntianah dan rekan-rekannya, penggunaan aktual (*actual use*) dapat dinilai dari durasi waktu yang dicurahkan pengguna saat berinteraksi dengan suatu teknologi, serta dari tingkat frekuensi pemanfaatan teknologi tersebut dalam aktivitasnya.⁶

Menurut Wikanjati dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, frekuensi dimaknai sebagai tingkat atau jumlah terjadinya suatu peristiwa dalam kurun waktu tertentu. Dalam konteks elektronika, istilah frekuensi biasanya merujuk pada banyaknya gelombang yang berulang setiap detik yang diukur dalam satuan hertz (Hz). Selain itu,

⁶ Muntianah, S.T., Astuti, E.S. & Azizah, D.F. 2012. Pengaruh Minat Perilaku Terhadap Actual Use Teknologi Informasi Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) (Studi Kasus Pada Kegiatan Belajar Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang), Profit: Jurnal Administrasi Bisnis, 6(1), 88-113.(Muntianah et al., 2012)

frekuensi juga dapat dipahami sebagai jumlah unsur atau objek yang tergolong dalam kategori tertentu.

Sementara itu, keterampilan dalam menggunakan ChatGPT mencakup kemampuan teknis serta pemahaman mahasiswa dalam mengoperasikan ChatGPT secara optimal. Keterampilan tersebut meliputi kecakapan menyusun masukan (input) yang jelas dan sesuai kebutuhan, kemampuan mengevaluasi serta memilah respons yang dihasilkan oleh ChatGPT, dan keterampilan mengolah serta memanfaatkan hasilnya untuk mendukung penyelesaian tugas akademik. Selain itu, keterampilan ini juga mencakup pemahaman terhadap keterbatasan teknologi AI serta penerapan etika penggunaannya dalam konteks pendidikan.

c. Keterampilan penggunaan

Menurut Heinich dan rekan-rekannya, pemanfaatan komputer sebagai media pembelajaran memiliki berbagai keunggulan sekaligus keterbatasan. Selain itu, keterampilan teknologi informasi tidak hanya berkaitan dengan penguasaan perangkat, tetapi juga meliputi kemampuan menyelesaikan pekerjaan secara efektif dengan bantuan perangkat lunak produktivitas, mengelola data secara tepat, serta menjalin komunikasi yang efisien melalui berbagai media digital.

d. Kualitas dan kepuasan jawaban

Kualitas informasi dapat diukur dari sejauh mana informasi yang disampaikan oleh sistem memiliki tingkat ketepatan,

kelengkapan, kesesuaian dengan kebutuhan, serta disajikan secara jelas dan mudah dipahami.

e. Kecepatan Tanggapan.

Kecepatan sistem merujuk pada kemampuan suatu teknologi untuk merespons kebutuhan pengguna dengan cepat, tepat waktu, dan efisien secara langsung.

f. Kepercayaan dan Keandalan

Kepercayaan terhadap sistem digital merujuk pada tingkat keyakinan pengguna bahwa sistem tersebut dapat menyediakan informasi yang akurat sekaligus menjaga keamanan serta kerahasiaan data yang digunakan. Sementara itu, keandalan sistem mengacu pada kemampuan sistem dalam mempertahankan kinerja yang konsisten dan stabil saat menjalankan fungsi-fungsi yang dibutuhkan oleh pengguna.”

2. Berfikir Kritis

Berfikir kritis merupakan salah satu kemampuan berfikir tingkat tinggi yang dimana menuntut siswa untuk lebih bisa mengembangkan cara berfikir terkait dengan informasi secara sistematis serta dapat membuat Keputusan dan Kesimpulan yang tepat dengan bukti dan logika untuk lebih berfikir Tingkat tinggi (HOTS). Berfikir kritis merupakan proses menganalisa sebuah ide atau permasalahan kearah yang lebih jelas dengan menuntut untuk lebih mendalami dalam mengidentifikasi, mengkaji, memilih dan bisa membedakan secara tajam agar dapat lebih dikembangkan kearah yang lebih

baik.⁷ Berfikir kritis atau *Critical Thinking* berbeda dengan berfikir biasa atau berfikir secara rutin, yang dimana berfikir kritis ini merupakan proses berfikir secara cerdas dimana seseorang yang memiliki kemampuan dalam berfikir kritis ini dengan sengaja untuk menilai kualitas dalam pemikirannya, pemikir tentunya menggunakan pemikiran yang penuh dengan pertimbangan, berfikir secara jernih, dan lebih masuk akal.⁸

Berfikir kritis adalah keterampilan seseorang untuk menyimpulkan, menganalisa, dan mencari informasi untuk mengambil atau mencari informasi yang bisa digunakan untuk menambah alat pendukung yang bisa digunakan dalam memecahkan suatu masalah. Berfikir kritis atau critical thinking merupakan proses pembentukan mental untuk menganalisis atau mengevaluasi sebuah informasi, untuk mengetahui mengenai informasi penting secara mendalam, bisa menguraikan keyakinan mengenai kebenaran isu isu yang diperoleh atau isu yang akan disampaikan.

Dalam proses pembelajaran berfikir kritis ini bisa digunakan siswa untuk mencari informasi yang Dimana informasi tersebut bisa digunakan untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran, seperti contohnya jika diberikan pertanyaan oleh guru maka siswa yang sudah bisa berfikir kritis akan lebih cepat tanggap mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru. Begitupun sebaliknya jika ada siswa yang kurang memahami apa itu berfikir kritis maka siswa tersebut akan merasa kesulitan dalam mencari

⁷ Nanda Sari, “*model pembelajaran POE (Predict Observe Explain) Pada Kemampuan Berfikir Kritis Ipa Disekolah Dasar* “skripsi Institut Agama Islam Negeri Curup 2020.

⁸ Dr. Bhisma Murti, MPH, MSc, PhD – Institute For Health Economic and Policy Studies (IHEPS)/Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Sebelas Maret.(Genn Andrean Pratama, 2023)

informasi untuk menjawab terkait pertanyaan yang diajukan oleh guru, fungsi berfikir kritis dapat untuk membantu siswa menyimpulkan mengenai fakta fakta yang terjadi dilapangan. Tidak hanya dalam dunia Pendidikan atau dalam proses pembelajaran saja berfikir kritis ini dapat digunakan, melainkan bisa dimanfaatkan untuk memecahkan masalah yang ada dalam kehidupan sehari hari.

a. Kemampuan Berfikir Kritis

Ada beberapa komponen yang dapat dilibatkan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis, antara lain yaitu:

- 1) Melibatkan proses pengajuan pertanyaan, di mana pertanyaan yang diajukan sebaiknya difokuskan pada inti atau gagasan utama dari permasalahan yang dibahas.
- 2) Melibatkan menjawab pertanyaan, dalam menjawab sebuah pertanyaan seorang yang mampu berfikir kritis akan yakin mengenai jawaban yang dijawabnya karna telah mendapatkan informasi yang valid sehingga mampu menjawab pertanyaan dengan jelas dan tegas terkait dengan informasi yang diterima.
- 3) Melibatkan kepercayaan, dalam menjawab pertanyaan orang yang mampu berfikir kritis akan menjawab dengan argument sesuai dengan kepercayaan ia sendiri dan percaya jika jawaban yang diberikan terkait permasalahan itu sudah valid dan bisa dipercaya.⁹ Dengan demikian dalam berfikir kritis harus memperhatikan beberapa aspek diatas, agar

⁹ Sri rahayuningsih dkk, *Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika*. Artikel disampaikan dalam Seminar Nasional Riset Conference on Invation Of Science and Tecnology, Universitas Widagama Malang, 12 September 2018, h. 245

dalam menjawab atau memecahkan sebuah masalah lebih jelas, dan dapat dipercaya dengan dorongan dari sumber yang dicari.

Berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki oleh seorang siswa karena keterampilan ini dapat membantu mereka dalam memecahkan berbagai permasalahan serta menemukan dan memahami informasi secara lebih mendalam. Berpikir kritis adalah proses berpikir yang melibatkan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan memberikan penilaian terhadap suatu persoalan secara rasional. Selain itu, menanamkan kemampuan berpikir kritis sejak dini sangat penting agar anak mampu bersikap lebih dewasa dalam menyikapi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupannya. Dengan demikian, proses pembelajaran dan upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis menjadi komponen yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Dengan menguasai kemampuan ini, peserta didik diharapkan dapat berkembang menjadi generasi yang berpikiran terbuka, jujur, serta memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.¹⁰

b. Indikator Berfikir Kritis

Menurut Ennis terdapat 12 indikator berfikir kritis yang kemudian dikelompokkan menjadi 5 tahapan indikator berfikir kritis sebagai berikut:

¹⁰ Triwiyoko, Analisis Profil Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa PGSD dengan Greadd Respons Model Pada Pembelajaran IP, Indonesian Jurnal OF Science Education IAIN Bengkulu: Vol1, 2019, h. 25-23

Tabel 2.1 Indikator Berfikir Kritis

No	Keterampilan berfikir kritis	Indikator	Aktivitas siswa
1	Memberikan penjelasan sederhana (<i>Elementary Clarification</i>)	1. memfokuskan pertanyaan 2. menganalisis argument 3. bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi	Dapat memfokuskan pertanyaan dengan memberikan analisis argument dengan cermat
2	Membangun keterampilan dasar (<i>Basic Support</i>)	1. mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak 2. mebgobservsi dan mempertimbangkan hasil observasi	a. dapat menganalisis masalah dengan mengidentifikasi informasi yang relevan b. dapat mempertimbangkan dugaan kemungkinan jawaban dengan tepat
3	Menyimpulkan (<i>Inference</i>)	1. membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil observasi 2. membuat induksi dan mempertimbangkan nilai keputusan 3. membuat dan mempertimbangkan hasil induksi	a. dapat menarik Kesimpulan dengan tepat b. dapat memeriksa kembali hasil jawaban
4	Membuat penjelasan lanjut (<i>Advanced Clarification</i>)	1. mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi 2. mengidentifikasi asumsi	Dapat menjelaskan dengan baik hasil jawabannya dengan lancar dan baik
5	Strategi dan taktik (<i>Strategies and tactics</i>)	1. menentukan tindakan 2. berinteraksi dengan orang lain	Dapat menentukan Solusi dari permasalahan dalam soal dan menuliskan jawaban atau solusi dari permasalahan soal ¹¹

¹¹ (Ennis 2, n.d.)

Berdasarkan pendapat ahli mengenai indikator kemampuan berfikir kritis, peneliti menarik Kesimpulan indikator yang akan digunakan untuk penelitian ini yaitu, memfokuskan pertanyaan, menganalisis argument, Menilai apakah suatu sumber informasi dapat dipercaya atau tidak, melakukan pengamatan serta menelaah hasil pengamatan tersebut, menyusun deduksi dan mengevaluasi hasilnya, merumuskan induksi serta mempertimbangkan kesimpulannya, mengenali istilah-istilah dan mengkaji definisinya, serta menetapkan langkah atau tindakan yang tepat.

c. Faktor yang mempengaruhi berfikir kritis

Kemampuan berfikir kritis merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh siswa dimasa yang akan datang. Dengan demikian ada beberapa faktor yang mempengaruhi berfikir kritis dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Faktor Pendidikan

Mengapa faktor Pendidikan menjadi faktor utama yang mempengaruhi kemampuan berfikir kritis, karena di zaman sekarang didalam dunia Pendidikan siswa sudah dituntut untuk bisa berfikir secara mendalam dan kritis, termasuk dalam abad 21 berfikir kritis ini sangat diperlukan siswa untuk memecahkan suatu masalah atau dan mencari informasi terkait dengan konflik yang akan dihadapi.

2) Faktor Fisik

Keadaan fisik yang dimaksud disini adalah keadaan fisik seseorang dalam menjalankan segala aktivitasnya sehari hari, mengapa bisa dikatakan seperti itu karena jika keadaan fisik seseorang itu baik maka

akan dengan mudah mereka berfikir secara jernih, jelas. Sedangkan sebaliknya jika kondisi fisik seseorang kurang baik atau dalam menjalankan aktifitas mereka keadaan fisiknya kurang baik maka akan susah untuk berfikir secara kritis dalam mengambil Keputusan.

3) Motivasi

Motivasi merupakan suatu rancangan yang diinginkan oleh seseorang untuk mencapai sesuatu, motivasi ini diperlukan. Orang yang memiliki motivasi yang tinggi dapat dilihat dengan cara mereka mampu merangsang, merespon bahkan menentang sesuatu yang tidak baik bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya.

4) Interaksi

Interaksi memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya interaksi yang terjadi antara siswa dengan pendidik. Mengapa bisa dikatakan demikian, karena jika dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik, kondusif, dan peserta didik merasa senang maka mereka akan meningkatkan semangat belajar.

5) Konsistensi

Faktor-faktor yang memengaruhi konsistensi seseorang dalam melakukan aktivitas berpikir kritis meliputi pola makan, kondisi kesehatan, serta pola istirahat. Ketiga aspek tersebut dapat berdampak langsung pada penurunan kemampuan dan daya pikir seseorang..

Berdasarkan beberapa pemahaman diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi

kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut mencakup kondisi fisik dan mental siswa, tingkat motivasi dalam mengikuti pembelajaran, serta interaksi dan konsistensi.

B. Kajian Penulisan Relevan

Penelitian yang berkenaan dengan Dampak penggunaan *Generative Pre-Trained Transformer* Kajian mengenai kemampuan berpikir kritis siswa masih relatif terbatas, khususnya dalam skripsi mahasiswa IAIN Curup. Meskipun demikian, terdapat beberapa karya tulis yang relevan dengan penelitian ini, baik berupa skripsi murni, artikel pada jurnal inovasi, maupun skripsi berbasis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dapat dijadikan sebagai rujukan pendukung.

Penulisan yang dilakukan oleh Muhammad Fachrizal Maulana. Muhammad Noval Gustami, Hafizh Fturrochman, dan Wahid Munawwar yang berjudul “ Pengaruh ChatGpt Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Upi” dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan ChatGpt ini menjadi salah satu alat yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengembangan kemampuan berfikir kritis mahasiswa, jika selama penggunaannya dilakukan secara bijak dan juga tentunya disertai dengan pengawasan yang tepat. Dengan demikian, integrasi ChatGpt ke dalam proses pembelajaran tentunya bisa dirancang secara strategis agar tidak mengurangi esensi pengembangan keterampilan berfikir kritis secara mandiri.¹²

¹² Muhammad Fachrizal Maulana, dkk, “ Pengaruh ChatGpt Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa upi” Jurnal Pengembangan Pendidikan, Vol.8.No.12 (2024).

Penulisan yang dilakukan oleh Aurell Eunike Zen Prathama, Fazri Zaldi, Frans Luther Benedick Panjaitan, Izmayla Sarasati Maulana, Clarissa Grazia Halim, dan Christiany Suwartono yang berjudul “ Dampak Penggunaan ChatGpt Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis” dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan chatgpt dapat digunakan dalam berbagai bidang contoh dalam Tingkat sarjana, baik dalam pengerjaan tugas, dan dapat membenatu memudahkan pekerjaan dalam penyelesaian masalah tetapi selain dampak baik yang diterima dalam penggunaan Chatgpt ini terdapat dampak negative juga yang diantaranya seperti munculnya rasa malas berfikir seseorang yang menggunakan chatgpt, dan juga akan adanya plagiasi serta kurangnya keakuratan data yang didapat dari chatgpt. Meskipun terdapat dampak ngatif, disisilain juga ada damak positif yang signifikan terhdap berfikir kritis terutama dalam bentuk plagiarisme.¹³

Penulisan yang dilakukan oleh Oktaviana Ainun Ratnawati, Muhammad Rizaldi, Muhammad Hamdani, Pancarita, Emy Artuti yang berjudul “Penggunaan ChatGpt Terhadap Berfikir Kritis Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Masalah Geometri Analitik Ruang” Dapat disimpulkan bahwa penggunaan ChatGPT mampu memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa, khususnya dalam membantu penyelesaian permasalahan matematika serta mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis. Pemanfaatan ChatGPT cenderung lebih optimal pada mahasiswa yang memiliki tingkat berpikir kritis yang tinggi. Namun demikian, di sisi lain muncul kekhawatiran bahwa

¹³ Aurell Eunike Zen Prathama, dkk, “ Dampak Penggunaan ChatGpt Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis” Vol.10.No.17(Prathama et al., 2024)

penggunaan ChatGPT yang tidak bijak berpotensi menyebabkan penurunan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.¹⁴

Berdasarkan berbagai uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan ChatGPT berpotensi digunakan secara efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Namun demikian, penggunaan ChatGPT juga dapat menimbulkan dampak negatif apabila tidak dimanfaatkan sesuai dengan ketentuan dan aturan yang berlaku. Dengan demikian dalam penggunaan ChatGpt dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis seseorang apabila dalam pengawasan yang tepat.

C. Kerangka Fikir Penelitian

Penggunaan *ChatGPT* dalam proses pembelajaran tentunya akan menimbulkan dampak baik dampak positif atau dampak negatif, tetapi jika diimbangi dengan kemajuan zaman tentunya akan terdapat banyak dampak negatif jika terlalu sering digunakan dalam pembelajaran, seperti akan merendahnya kemampuan berfikir kritis setiap siswa yang sering menggunakan *ChatGpt* secara terus menerus.

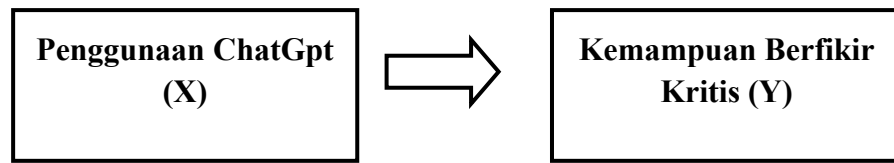
Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan oleh pendidik di MIN 3 Musi Rawas, khususnya dengan wali kelas VI, diperoleh sejumlah informasi mengenai permasalahan dalam proses pembelajaran yang menjadi kendala bagi guru dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas VI:

¹⁴ Oktaviana Ainun Ratnawati,dkk, “ Penggunaan ChatGpt Terhadap Berfikir Kritis Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Masalah Geometri Analitik Ruang” Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Vol.7.No.2 (2024)(Ratnawati et al., 2024)

1. Siswa kurang serius dalam belajar dan masih ingin terus bermain saat pembelajaran berlangsung.
2. Siswa sulit untuk diajak konsentrasi, dan juga siswa malas untuk berfikir sehingga mengandalkan guru yang memberikan informasi tanpa ingin mencari pengetahuan secara mandiri.

Berbagai permasalahan yang ditemukan oleh guru sangat berpengaruh dalam aktivitas belajar dan berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis siswa. Tingkat kemampuan berfikir kritis siswa yang ada dikelas VI MIN 3 Musi Rawas menjadi sangat rendah. Kondisi yang terjadi hingga saat ini, dikelas VI MIN 3 Musi Rawas jika siswa diberikan tugas oleh guru kebanyakan siswa sudah malas untuk mencari jawaban dengan cara membaca buku, mereka lebih memilih untuk membukan laman *ChatGpt* untuk langsung menemukan jawaban yang mereka cari. Dengan demikianlah peserta didik kurang untuk bisa berfikir kritis karena sudah terbiasa menggunakan hal yang instan untuk setiap tugas yang diberikan guru.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas VI MIN 3 Musi Rawas dengan memberikan peserta didik pemahaman yang lebih mendalam mengenai Pengaruh Penggunaan Chat *Generative Pre-trained Transformer (Gpt)*, apakah penggunaan *ChatGpt* ini efektif dan berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis atau malah dapat memberikan pengaruh negatif untuk proses berfikir kritis siswa kelas VI MIN 3 Musi Rawas.



Gambar 2.3 Kerangka Berfikir

Pada gambar 2.1 ini menjelaskan bahwa apakah terdapat pengaruh antara penggunaan ChatGpt terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas VI di MIN 3 Musi Rawas.

Keterangan :

-  = Variabel bebas X yaitu Penggunaan ChatGpt
-  = Garis yang menggambarkan Variabel bebas berpengaruh terhadap Variabel terikat.
-  = Variabel terikat Y yaitu Kemampuan Berfikir Kritis siswa kelas VI MIN 3 Musi Rawas

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Penggunaan Chat *Generative Pre-Trained Transformer* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas VI di MIN 3 Musi Rawas “:

H_a : Terdapat hubungan secara signifikan antara penggunaan Chat *Generative Pre-trained Transformer* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas VI di MIN 3 Musi Rawas

H_o : Tidak terdapat hubungan secara signifikan antara penggunaan Chat *Generative Pre-trained Transformer* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas VI di MIN 3 Musi Rawas

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang menitikberatkan pada pengumpulan serta analisis data dalam bentuk angka atau statistik. Menurut Sugiyono, penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengidentifikasi ada atau tidaknya keterkaitan antarvariabel, sekaligus memungkinkan dilakukannya prediksi berdasarkan tingkat korelasi yang diperoleh. Dengan demikian, fokus penelitian korelasional terletak pada pengukuran derajat hubungan antarvariabel yang juga dapat dimanfaatkan sebagai dasar peramalan.¹

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

Tempat dan waktu penelitian memuat keterangan mengenai lokasi serta rentang waktu pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di MIN 3 Musi Rawas yang beralamat di Jalan Naga, Desa Sumber Asri, Kecamatan Sumber Harta, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan. Adapun pelaksanaannya berlangsung sejak bulan Desember 2025 sampai dengan Maret 2026 pada semester ganjil. Proses observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas VI MIN 3 Musi Rawas.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta., 2016 (Sugiyono, 2016)

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek maupun subjek yang terdapat dalam suatu wilayah atau ruang lingkup tertentu yang memiliki karakteristik serta memenuhi kriteria sesuai dengan fokus dan permasalahan penelitian.²

Populasi yang digunakan penulis dalam penulisan ini yaitu:

Table 3.1 Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah	
	L	P
VI	7	11
Jumlah	18	

2. Sampel

Sampel merupakan bagian tertentu dari suatu kelompok yang dipilih untuk mewakili karakteristik keseluruhan kelompok atau populasi yang jumlahnya relatif besar.³ Menurut Suharsimi Arikunto, apabila jumlah subjek penelitian kurang dari 100 orang, sebaiknya seluruh subjek dijadikan objek penelitian agar hasilnya benar-benar mencerminkan populasi secara menyeluruh. Namun, apabila jumlah subjek lebih dari 100 orang, maka peneliti diperbolehkan menggunakan sampel. Arikunto juga menyatakan bahwa penentuan sampel dapat dilakukan dengan mengambil sekitar 10%–15% dari total populasi, atau 20%–25%, bahkan lebih dari 25%, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi penelitian.⁴

² Nanang Martono, *Metode Penulisan Kuantitatif : Analisis Isi dan Analisis Data Skunder*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) (Martono, 2014)

³ Joko Subagyo, *Metode Penulisan Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta, Reneka Cipta, 2006) 23(Joko Subagyo, 2006)

⁴ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penulisan Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2006)(Arikuntoro, 2006)

Berdasarkan pendapat tersebut, apabila jumlah subjek penelitian kurang dari 100 orang, maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel dengan melibatkan seluruh anggota populasi.⁵ Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI di MIN 3 Musi Rawas.

Table 3.2 Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah	
	L	P
VI	7	11
Jumlah	18	

Sampel penelitian ini diambil dari siswa kelas VI yang berjumlah 18 orang, terdiri atas 11 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Secara intelektual, seluruh siswa tersebut menunjukkan kemampuan dan karakteristik berpikir kritis yang beragam. Sekitar 60% atau sebanyak 10 siswa memiliki tingkat kemampuan berpikir kritis yang tergolong rendah, sedangkan sisanya, yaitu sekitar 40% atau 8 siswa, memiliki kemampuan berpikir kritis yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa daya serap dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam kelas tersebut belum merata.

D. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah perangkat yang digunakan untuk memperoleh dan menghimpun data sebagai dasar dalam menarik hasil maupun kesimpulan penelitian, dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan

⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Kualitatif, Kuantitatif R&D dan Penelitian Pendidikan)(Sugiyono, 2017)

instrumen yang baik. Instrumen dalam penelitian ini berfungsi untuk mengukur keterkaitan antara variabel pertama (X) dan variabel kedua (Y), baik dari segi ada atau tidaknya hubungan, pengaruh, maupun bentuk keterkaitan lainnya.⁶

Penelitian ini memanfaatkan instrumen berupa kuesioner (angket) yang mencakup angket penggunaan ChatGPT serta angket kemampuan berpikir kritis. Kuesioner tersebut memuat serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh data dari para responden. Angket ini akan dibagikan kepada siswa kelas VI di MIN 3 Musi Rawas.

Instrumen penelitian pada angket ini menggunakan skala Likert sebagai alat ukur variabel. Skala yang digunakan terdiri atas rentang nilai 1–5 dengan lima kategori jawaban, di mana setiap pilihan jawaban diberikan skor tertentu sesuai dengan tingkatannya:

1. Jawaban Sangat Setuju (SS) diberikan nilai 5.
2. Jawaban Setuju (S) diberi skor 4.
3. Jawaban Ragu-ragu (RG) memperoleh skor 3.
4. Jawaban Tidak Setuju (TS) diberikan skor 2.
5. Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1)

Tabel 3.3 Kisi kisi instrumen angket ChatGpt

Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
	Frekuensi Pemanfaatan	1, 2, 3,4,5,6,7	7

⁶ Sela Anggraini, “*Pengaruh Penggunaan ChatGpt Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Curup*”, Curup : Institut Agama Islam Negeri Curup, 2025. Hlm.43

Penggunaan ChatGpt	Kualitas dan kepuasan jawaban	8, 9, 10, 11	4
	Keterampilan penggunaan	12, 13, 14, 15	4
	Kecepatan Tanggap	16, 17, 18	3
	Kepercayaan dan keandalan	19, 20	2
JUMLAH			20

Tabel 3.4 Kisi kisi instrumen angket berfikir kritis

Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Kemampuan Berfikir Kritis	Memfokuskan diri pada pertanyaan	1, 2	2
	Menganalisis argument	14	1
	Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak	3, 10, 11	3
	Mengobservasi dan mempertimbangkan laporan observasi	7, 17, 18	3
	Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil observasi	5, 6, 9, 12, 13, 19	6
	Membuat dan mempertimbangkan hasil induksi	20	1
	Mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi	4, 8	2

	Menentukan tindakan	15, 16	2
Jumlah			20

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup metode observasi dan dokumentasi, yang selanjutnya akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menghimpun dan menganalisis berbagai catatan yang berhubungan dengan data responden. Data tertulis tersebut diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian, mencakup dokumen resmi, literatur, foto atau gambar, serta peraturan-peraturan yang berkaitan dengan fokus kajian penelitian.

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk menghimpun berbagai dokumen dan arsip yang dimiliki peneliti, seperti daftar nilai peserta didik, dokumentasi foto siswa dan guru, serta data terkait profil madrasah yang menjadi objek penelitian, mencakup letak geografis, sejarah berdirinya, jumlah tenaga pendidik, dan jumlah peserta didik.

2. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan informasi terkait dengan data-data yang dibutuhkan pada saat penelitian.

3. Kuesioner / Angket

Kuesioner atau angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyampaikan serangkaian pertanyaan kepada responden agar mereka mengisinya.

F. Definisi Oprasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono adalah karakteristik, sifat, atau nilai yang melekat pada suatu objek maupun aktivitas yang memiliki variasi tertentu dan ditentukan oleh peneliti untuk diteliti. Melalui variabel tersebut, peneliti dapat menarik suatu kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh. Oleh karena itu, perumusan variabel penelitian harus dibuat secara jelas dan terarah agar dapat mengurangi kesalahan dalam proses pengumpulan data.

1. Variabel X (Penggunaan ChatGpt)

Penggunaan ChatGPT dimaknai sebagai segala bentuk interaksi antara pengguna dengan sistem kecerdasan buatan berbasis pemrosesan bahasa alami (natural language processing), baik dalam rangka memperoleh informasi, menyelesaikan pekerjaan, berkomunikasi, maupun menghasilkan konten berbentuk teks. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan ChatGPT diartikan sebagai sejauh mana mahasiswa memanfaatkan aplikasi kecerdasan buatan tersebut untuk mendukung kegiatan pembelajaran, seperti memahami materi kuliah, menyelesaikan tugas akademik, menelusuri referensi, serta melakukan diskusi daring terkait topik tertentu.

Variabel ini diukur melalui beberapa indikator, yaitu intensitas penggunaan, kemampuan dalam mengoperasikan aplikasi, kualitas serta tingkat kepuasan terhadap jawaban yang diperoleh, kecepatan tanggapan

sistem, serta aspek kepercayaan dan reliabilitas. Pengukuran variabel X dilakukan dengan menggunakan skala Likert yang memuat 20 pernyataan dan lima alternatif jawaban, yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).⁷

2. Variabel Y (Kemampuan Berfikir Kritis)

Kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini dimaknai sebagai kecakapan mahasiswa dalam memahami informasi, menguraikan dan menelaah suatu persoalan, memberikan penilaian, serta menyimpulkan secara logis dan terstruktur dalam menyelesaikan permasalahan akademik. Variabel ini dioperasionalkan melalui enam indikator, yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, eksplanasi, dan regulasi diri. Pengukuran variabel Y dilakukan dengan menggunakan skala Likert yang memuat 20 butir pernyataan, disertai lima alternatif jawaban, yakni sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RG), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

G. Teknik Analisis Data

1. Tingkat Capaian Responden (TCR)

Analisis TCR digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk tabel frekuensi, menghitung nilai rata-rata, skor total, serta tingkat capaian responden (TCR), kemudian menginterpretasikan hasilnya. Analisis TCR bersifat deskriptif karena tidak

⁷ Sela Anggraini, “*Pengaruh Penggunaan ChatGpt Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Mahawasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Curup*”, Curup : Institut Agama Islam Negeri Curup, 2025.

mengaitkan satu variabel dengan variabel lain maupun membandingkan antarvariabel.

Menurut Sugiyono, untuk mencari tingkat pencapaian jawaban responden digunakan rumus sebagai berikut :

$$TCR = \frac{\text{Rata-rata skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Dimana: TCR merupakan tingkat pencapaian jawaban responden yang menunjukkan bahwa kriteria nilai tingkat capaian responden (TCR) dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 3.5 Klasifikasi TCR

No	Presentase TCR	Kriteria
1	90% – 100%	Sangat baik
2	80% – 89,99%	Baik
3	65% – 79,99%	Cukup baik
4	55% – 64,99%	Kurang baik
5	0 – 54,99%	Tidak baik

2. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

1) Validitas isi

Validitas isi berhubungan dengan tingkat ketepatan hasil analisis, pengamatan, dan evaluasi terhadap setiap butir soal yang terdapat dalam suatu tes. Aspek ini menegaskan bahwa seluruh pertanyaan yang disusun harus benar-benar berfungsi sebagai alat untuk mengukur capaian belajar peserta didik. Validitas isi dapat ditentukan melalui penelaahan terhadap instrumen tes itu sendiri,

karena sebagai alat ukur hasil belajar, tes harus mampu mencerminkan secara komprehensif materi atau pokok bahasan yang diujikan.

Pada uji validitas ini penulis beralih kepada ahli yaitu Bapak Guntur Gunawan, M.Kom selaku dosen pengampu mata kuliah Statistika Pendidikan di Pasca Sarjana dan mata kuliah Strategi Pembelajaran di PGMI IAIN Curup.

Beliau mengatakan bahwasannya instrumen yang akan digunakan sudah bisa untuk mengukur kemampuan tetapi harus dengan revisi. Maksudnya disini adalah di kisi-kisi instrumen yang pertama terdapat dua indikator yang memiliki makna yang sama yaitu antar Intensitas Pemanfaatan dengan Frekuensi Pemanfaatan maka dari itu harus dipilih salah satu saja. Dari hasil revisi tersebut maka penulis mengambil indikator Frekuensi Pemanfaat untuk indikator didalam kisi-kisi instrumen.

Dari hasil uji validator tersebut maka instrument penelitian dengan variabel penggunaan ChatGpt (X) dan variabel Kemampuan berfikir kritis dinyatakan valid.

2) Validitas konstruk

Validitas konstruk meliputi berbagai dimensi yang berhubungan dengan suatu fenomena atau peristiwa serta objek yang bersifat abstrak, tetapi tetap dapat diidentifikasi, diukur, dan dikembangkan secara lebih optimal dalam proses pelaksanaannya.⁸

⁸ Naimima Restu An Nabil, Ika Wulandari, Sri Yamtimah, Sri Retno Dwi Ariani, Maria Ulfa, "Analisi Indeks Aiken Untuk Mengetahui Validitas Isi Instrumen Asesmen Kompetensi Minimum Berbasis Konteks Sains Kimia" Jurnal Penulisan Pendidikan, Vol.25, No 2 (Agustus 2022) DOI : 10.20961.(An Nabil et al., 2022)

Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesesuaian antara data yang dikumpulkan dengan kondisi atau objek yang diteliti. Instrumen penelitian yang valid adalah alat ukur yang mampu menghasilkan data secara tepat. Dengan kata lain, validitas menunjukkan bahwa instrumen tersebut benar-benar mengukur aspek yang seharusnya diukur.⁹

Tabel 3.6 Kriteria Validitas

No	Nilai r	Kevalidan
1	0,80-1,00	Sangat tinggi
2	0,60-0,79	Tinggi
3	0,40-0,59	Cukup
4	0,20-0,39	Rendah
5	0,00-0,19	Sangat rendah

Validitas dalam penelitian ini dianalisis menggunakan bantuan SPSS versi 25. Untuk menentukan apakah suatu butir angket valid atau tidak, dilakukan perbandingan antara nilai *rhitung* dan *rtabel*. Nilai *rtabel* diperoleh dengan menghitung derajat kebebasan menggunakan rumus $df = n - 2$ pada tingkat signifikansi 5%. Suatu butir angket dikategorikan valid jika *rhitung* lebih besar dari *rtabel*.

Tabel 3.7 Uji Validitas Variabel Penggunaan ChatGpt

No	R Hitung	R Tabel	Kategori
1	0,484	0,468	Valid
2	0,651	0,468	Valid
3	0,531	0,468	Valid
4	0,783	0,468	Valid
5	0,536	0,468	Valid
6	0,539	0,468	Valid
7	0,499	0,468	Valid
8	0,565	0,468	Valid

⁹ Sela Anggraini, “Pengaruh Penggunaan ChatGpt Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Curup”, Curup : Institut Agama Islam Negeri Curup, 2025. Hlm. 52

9	0,606	0,468	Valid
10	0,583	0,468	Valid
11	0,595	0,468	Valid
12	0,602	0,468	Valid
13	0,479	0,468	Valid
14	0,682	0,468	Valid
15	0,831	0,468	Valid
16	0,820	0,468	Valid
17	0,876	0,468	Valid
18	0,602	0,468	Valid
19	0,596	0,468	Valid
20	0,544	0,468	Valid

Berdasarkan Tabel 3.7, seluruh 20 butir angket mengenai penggunaan ChatGPT (x) dinyatakan valid karena nilai r-hitung untuk masing-masing item $>$ r-tabel.

Tabel 3.8 Uji Validitas Variabel Kemampuan Berfikir Kritis

No	R Hitung	R Tabel	Kategori
1	0,567	0,468	Valid
2	0,716	0,468	Valid
3	0,622	0,468	Valid
4	0,746	0,468	Valid
5	0,700	0,468	Valid
6	0,644	0,468	Valid
7	0,516	0,468	Valid
8	0,734	0,468	Valid
9	0,667	0,468	Valid
10	0,742	0,468	Valid
11	0,786	0,468	Valid
12	0,484	0,468	Valid
13	0,801	0,468	Valid
14	0,775	0,468	Valid
15	0,774	0,468	Valid
16	0,584	0,468	Valid
17	0,774	0,468	Valid
18	0,482	0,468	Valid
19	0,516	0,468	Valid
20	0,667	0,468	Valid

Berdasarkan Tabel 3.8, dinyatakan bahwa 20 butir angket tentang kemampuan berpikir kritis (y) valid, karena nilai r hitung setiap butir $> r$ tabel.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono, uji reliabilitas bertujuan untuk menilai sejauh mana instrumen dapat dipercaya, yaitu jika instrumen tersebut mampu menghasilkan data yang konsisten ketika digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama.

Prinsip dasar dalam menentukan keputusan pada pengujian reliabilitas dengan menggunakan Cronbach's Alpha adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$, kuesioner atau angket dianggap memiliki reliabilitas atau konsistensi yang baik.
- 2) Sebaliknya, jika nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$, kuesioner atau angket tersebut dianggap kurang reliabel atau tidak konsisten.

Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 25. Untuk menentukan apakah suatu butir angket tergolong reliabel atau tidak, digunakan kriteria penafsiran sebagai berikut :

Tabel 3.9 Kriteria Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas (r)	Kriteria
$0,00 \leq 0,19$	Sangat Rendah
$0,20 \leq 0,39$	Rendah
$0,40 \leq 0,59$	Sedang
$0,60 \leq 0,79$	Tinggi
$0,80 \leq 1,00$	Sangat tinggi

Uji reliabilitas butir angket dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 26. Butir angket dapat dikatakan reliabel jika nilai $\alpha > 0,60$.

Tabel 3.10 Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.916	20

"Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap 20 item instrumen pada variabel penggunaan ChatGPT (X), diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,916, $> 0,60$. Oleh karena itu, ke-20 item tersebut dapat dikategorikan sebagai reliabel.

Tabel 3.11 Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.930	20

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap 20 butir instrumen variabel Kemampuan Berpikir Kritis (Y), didapatkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,930, $> 0,60$. Oleh karena itu, ke-20 butir instrumen tersebut dapat dikategorikan reliabel.

c. Uji Persyaratan Analisis

1) Uji Normalitas

Menurut Sugiyono, uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah data pada suatu variabel berdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji

normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis statistik non-parametrik, yaitu uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data yang diuji untuk normalitas adalah data residual. Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan tertentu:

- a) Apabila nilai signifikansi melebihi 0,05, data dianggap mengikuti distribusi normal.
- b) Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, data dianggap tidak mengikuti distribusi normal.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara dua variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat), memiliki pola hubungan yang linier secara signifikan atau tidak.¹⁰

d. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono, hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam penelitian. Jawaban tersebut masih bersifat tentatif karena belum didukung oleh data atau bukti empiris yang memadai dan masih perlu diuji kebenarannya melalui penelitian.¹¹

1) Uji r^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai seberapa baik nilai perkiraan atau garis regresi cocok dengan data sampel. Jika nilai

¹⁰ Sela Anggraini, “*Pengaruh Penggunaan ChatGpt Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Curup*”, Curup : Institut Agama Islam Negeri Curup, 2025. Hlm.44

¹¹ Sugiyono, “*Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*” (Bandung: Alfabeta 2019)

koefisien korelasi sudah diketahui, koefisien determinasi dapat diperoleh dengan cara mengkuadratkan nilai tersebut.

Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :¹²

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = koefisien dereminasi

r^2 = koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- a) Jika Kd mendeteksi ni (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b) Jika Kd mendeteksi (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

2) Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana merupakan teknik analisis statistik yang digunakan untuk melihat arah dan bentuk hubungan antara satu variabel bebas (independen) dengan satu variabel terikat (dependen), serta untuk mengetahui apakah hubungan yang terjadi bersifat positif atau negatif.¹³

$$Y = a + Bx$$

Keterangan :

Y: Variabel terikat (kemampuan berfikir karitis)

a: Konstanta (nilai Y saat X = 0)

¹² Sugiyono. (Sugiyono, 2016)

¹³ Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016).(Ghozali, 2018)

b: Koefisien regresi (besarnya pengaruh X terhadap Y)

X: Variabel bebas (pengaruh ChatGpt)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Musi Rawas adalah lembaga pendidikan formal setingkat sekolah dasar yang berciri khas Islam, serta menjadi satu-satunya madrasah ibtidaiyah negeri di Kecamatan Sumberharta yang berada di bawah naungan Kementerian Agama.

Sejarah singkat MIN 3 Musi Rawas berdiri tahun 1975. Pada waktu itu Madrasah belum mempunyai gedung, sehingga belajar di rumah penduduk, Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah didirikan sekitar tahun 1980-an dan pada perkembangannya mengalami perubahan nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sumberharta yang berada di bawah pengelolaan Yayasan MI Darul Ulum. Lembaga ini telah beroperasi dalam waktu yang cukup lama hingga akhirnya memperoleh Surat Keputusan (SK) penegerian pada tahun 2009, sehingga statusnya berubah menjadi madrasah negeri dengan nama MIN Sumberharta. Selanjutnya, pada tanggal 12 September 2017, madrasah tersebut kembali mengalami perubahan nama secara resmi menjadi MIN 3 Musi Rawas.

Kegiatan proses belajar mengajar di MIN 3 Musi Rawas berlangsung dengan baik dan tertib. Madrasah ini didukung oleh sarana berupa 6 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, serta 1 ruang kantor. MIN 3 Musi Rawas berlokasi di Jalan Simpang Tiga Sukahati, Kelurahan Sumberharta,

Kecamatan Sumberharta. Pada Tahun Pelajaran 2025/2026, madrasah ini memiliki 6 rombongan belajar dengan jumlah keseluruhan 224 peserta didik.

Madrasah MIN Musi Rawas memiliki 25 tenaga pendidik dan staf, yang terdiri dari 5 guru PNS, 7 guru honorer, 13 guru PPPK, 1 petugas kebersihan, dan 1 petugas keamanan. Dari jumlah tersebut, 25 orang merupakan lulusan S1, sedangkan 2 orang lulusan PGA/SMA. MIN 3 Musi Rawas resmi menjadi madrasah negeri pada tahun 2009, sebelumnya dikelola oleh Yayasan Masyarakat setempat, yang saat itu bernama Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Sumberharta.

Yayasan MI Darul Ulum telah berdiri sejak lama dan telah meluluskan banyak siswa. Awalnya, MI Darul Ulum dibangun dengan dana infaq dari masyarakat, namun kemudian mendapat perbaikan dari pemerintah melalui dana DAK pada tahun 2008 dan dana block grant pada tahun 2010. MI Darul Ulum resmi dinasionalisasi pada 13 Oktober 2009 dengan SK No. 149 Tahun 2009, dan sekolah ini telah terakreditasi sejak tahun 1994.¹

2. Visi Misi

a. Visi

UMBAR (Unggul,Mandiri,Berkarya,Asri,Religius)

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan proses belajar-mengajar dan pendampingan secara efektif untuk memastikan setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan dan potensinya.

¹ Dokumen Madrasah (MIN 3 Musi Rawas) diambil pada 9 Desember 2025.

- 2) Mendorong terciptanya semangat keunggulan dan prestasi di kalangan semua anggota masyarakat.
- 3) Membimbing penghayatan ajaran agama Islam dan warisan budaya bangsa, sehingga menjadi sumber kebijaksanaan dalam bertindak.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Deskripsi data merupakan suatu uraian atau gambaran mengenai data yang digunakan dalam suatu penulisan. Dalam penulisan deskripsi data ini, penulis berusaha untuk mengetahui kondisi dan karakteristik responden yang menjadi sampel penelitian. Data diperoleh dari pengisian kuesioner oleh 18 orang peserta didik kelas VI MIN 3 Musi Rawas.. Pengujian dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Package For The Social Science*) Versi 25.

a. Penggunaan ChatGpt Pada Siswa Kelas VI di MIN 3 Musi Rawas

Penggunaan ChatGpt pada siswa kelas VI di MIN 3 Musi Rawas sudah diketahui bahwa mayoritas siswa kelas VI ini sudah menggunakan ChatGpt dengan frekuensi yang bisa dikatakan baik dalam kegiatan akademik terutama sebagai bantuan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mencari referensi tambahan, dan juga digunakan dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru ketika didalam kelas.

Maka dari itu peneliti disini membenarkan terlebih dahulu bagaimana cara menggunakan open AI ChatGpt ini dengan baik dan benar, setelah siswa memahami terkait dengan bagaimana penggunaan ChatGpt yang benar, kemudian baru peneliti memberikan pertanyaan angket terkait

bagaimana penggunaan ChatGpt pada siswa tersebut. Dari hasil angket yang sudah di isi itulah maka dapat dilihat bahwa penggunaan ChatGpt pada siswa kelas VI di MIN 3 Musi Rawas ini dikategori baik.

Hasil analisis TCR pada variabel penggunaan ChatGpt dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 TCR Variabel Penggunaan ChatGpt (X)

Soal	SS	S	RR	TS	STS	Total	Skor	Rata-rata	TCR	Kategori
1	5	12	1	0	0	18	76	4,22	84,4%	Baik
2	8	9	1	0	0	18	79	4,39	87,7%	Baik
3	4	12	2	0	0	18	74	4,11	82,2%	Baik
4	4	11	2	1	0	18	72	4,00	80%	Baik
5	1	5	5	7	0	18	54	3,00	60%	Kurang Baik
6	4	6	4	3	1	18	63	3,50	70%	Cukup Baik
7	4	12	0	2	0	18	72	4,00	80%	Baik
8	5	11	2	0	0	18	75	4,17	83,3%	Baik
9	4	12	2	0	0	18	74	4,11	82,2%	Baik
10	5	12	1	0	0	18	76	4,22	87,7%	Baik
11	3	12	2	1	0	18	71	3,94	78,8%	Cukup Baik
12	6	9	3	0	0	18	75	4,17	83,3%	Baik
13	6	9	3	0	0	18	75	4,17	83,3%	Baik
14	5	8	4	1	0	18	71	3,94	78,8%	Cukup Baik
15	3	12	3	0	0	18	72	4,00	80%	Baik
16	1	12	4	1	0	18	67	3,72	74,4%	Cukup Baik
17	6	10	2	0	0	18	76	4,22	84,4%	Baik
18	6	11	1	0	0	18	77	4,28	85,5%	Baik
19	2	11	5	0	0	18	69	3,83	76,6%	Cukup Baik

20	5	9	3	1	0	18	72	4,00	80%	Baik
Akumulasi rata-rata skor								3,99	80,13%	Baik

Berdasarkan Tabel 4.1, diperoleh bahwa rata-rata skor jawaban responden untuk variabel penggunaan ChatGPT (X) adalah 3,99, dengan Target Capaian Responden (TCR) sebesar 80,13%. Menurut Arikunto, hasil pengukuran pengetahuan dapat dikategorikan menjadi tiga tingkat, yaitu: Baik (76%-100%), Cukup (56%-75%), dan Kurang (0%-55%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan ChatGpt siswa kelas VI di MIN 3 Musi Rawas ini berada pada angka persen yaitu 80,13% dan dapat dikategorikan baik. ²

b. Kemampuan Berfikir Kritis Pada Siswa Kelas VI di MIN 3 Musi Rawas

Kemampuan berfikir kritis pada siswa kelas VI di MIN 3 Musi Rawas diketahui sudah berada dalam kategori baik, hal ini dibuktikan saat pembelajaran didalam kelas banyak siswa yang sudah bisa menjawab dengan jawaban yang tepat. Begitupun ketika dihadapkan dengan pertanyaan yang belum pernah dipelajari siswa tersebut sudah bisa menjawab dengan cepat dan juga tepat. Sama halnya disaat siswa tersebut menggunakan ChatGpt dalam pembelajaran, ketika sudah menemukan jawaban, mereka tidak langsung mengambil jawaban yang sudah disajikan melalui ChatGpt, akan tetapi siswa mencocokkan terlebih dahulu jawaban yang diberikan oleh ChatGpt dengan jawaban yang ada didalam buku Pelajaran.

² Arikunto, S. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta (Arikunto, 2012)

Dari hal itulah dapat dilihat bahwa siswa kelas VI ini sudah bisa berfikir kritis karena jawaban yang mereka tulis di buku melainkan jawaban mereka sendiri dan bisa menggunakan bahasa mereka sendiri menggunakan pedoman dari hasil dua jawaban antara ChatGpt dengan buku Pelajaran. Dari jawaban inilah kemampuan berfikir kritis siswa kelas VI di MIN 3 Musi Rawas ini berada dalam kategori baik.

Hasil analisis TCR pada variabel penggunaan ChatGpt dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2 TCR Variabel Kemampuan Berfikir Kritis (Y)

Soal	SS	S	RR	TS	STS	Total	Skor	Rata-rata	TCR	Kategori
1	5	9	4	0	0	18	73	4,06	81,1%	Baik
2	5	9	3	1	0	18	72	4,00	80%	Baik
3	4	12	1	1	0	18	73	4,06	81,1%	Baik
4	5	12	1	0	0	18	76	4,22	84,4%	Baik
5	4	11	3	0	0	18	73	4,06	81,1%	Baik
6	6	11	1	0	0	18	77	4,28	85,5%	Baik
7	9	9	0	0	0	18	81	4,50	90%	Sangat Baik
8	8	9	0	1	0	18	78	4,33	86,6%	Baik
9	9	9	0	0	0	18	81	4,50	90%	Sangat Baik
10	5	11	1	0	1	18	73	4,06	81,1%	Baik
11	3	12	2	0	1	18	70	3,89	77,7%	Cukup Baik
12	4	10	4	0	0	18	72	4,00	80%	Baik
13	5	3	4	0	0	18	49	4,06	54,4%	Tidak Baik
14	6	9	2	1	0	18	74	4,11	82,2%	Baik
15	10	7	1	0	0	18	81	4,50	90%	Sangat Baik
16	6	7	4	0	1	18	71	3,94	78,8%	Cukup Baik

17	6	10	2	0	0	18	76	4,22	84,4%	Baik
18	6	11	1	0	0	18	77	4,28	85,5%	Baik
19	10	6	1	1	0	18	79	4,39	87,7%	Baik
20	5	8	4	1	0	18	71	3,94	78,8%	Cukup Baik
Akumulasi rata-rata skor								4,17	82,02%	Baik

Berdasarkan Tabel 4.2, terlihat bahwa skor rata-rata jawaban responden untuk variabel kemampuan berpikir kritis (Y) adalah 4,17, dengan Target Capaian Responden (TCR) sebesar 82,02%. Menurut Arikunto, hasil pengukuran pengetahuan dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: Baik (76%-100%), Cukup (56%-75%), dan Kurang (0%-55%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan berfikir kritis siswa kelas VI di MIN 3 Musi Rawas ini berada pada angka persen yaitu 82,02% dan dapat dikategorikan baik.³

c. Hubungan Penggunaan ChatGpt Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas VI di MIN 3 Musi Rawas

Pemanfaatan ChatGPT terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Pertama, melalui penggunaan ChatGPT, siswa dapat memperluas sudut pandang mereka sehingga lebih terampil dalam mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan serta menyusun kesimpulan secara tepat. Kedua, ChatGPT menyediakan akses bagi siswa untuk berinteraksi dengan beragam gagasan sekaligus memperoleh umpan balik, yang pada akhirnya membantu

³ Ibid

memperdalam pemahaman serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa penggunaan ChatGpt mempengaruhi berfikir kritis hanya sebesar 28,2% dengan demikian ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi kemampuan berfikir kritis diluar penggunaan ChatGpt.

2. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Pada uji normalitas ini menggunakan uji Shapiro-Wilk. Pengujian ini dilakukan menggunakan SPSS 25, Adapun ketentuan dari uji normalitas adalah apabila nilai signifikansi $> \alpha$ sehingga data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi $< \alpha$ maka data tidak normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan program SPSS versi 25 didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X	.186	18	.099	.926	18	.164
Y	.154	18	.200 [*]	.921	18	.136

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.3, dapat dijelaskan bahwa uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga data dapat dikategorikan berdistribusi normal. Untuk variabel X (penggunaan ChatGPT) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,164, sedangkan untuk variabel Y (kemampuan berpikir kritis) diperoleh nilai signifikansi

sebesar 0,136. Dengan demikian, kedua variabel tersebut mengikuti distribusi normal. Hasil ini menunjukkan bahwa data telah memenuhi kriteria normalitas berdasarkan uji Shapiro-Wilk, yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$, data dianggap berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Berdasarkan hasil uji linieritas yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 25, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,713. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05 ($0,713 > 0,05$), dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel penggunaan ChatGPT (X) dengan kemampuan berpikir kritis (Y) bersifat linier. Dengan demikian, data memenuhi asumsi linieritas yang diperlukan untuk analisis regresi linier sederhana.

Tabel 4.4 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y*X	Between Groups	(Combined)	688.778	12	57.398	.753	.683
		Linearity	103.936	1	103.936	1.364	.296
		Deviation from Linearity	584.842	11	53.167	.698	.713
	Within Groups		381.000	5	76.200		
	Total		1069.778	17			

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji r^2 (Koefisien Determinasi)

Berdasarkan tabel Model Summary, nilai R Square sebesar 0,282 menunjukkan bahwa variabel penggunaan ChatGPT memberikan pengaruh sebesar 28,2% terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal

ini menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT memang berdampak terhadap kemampuan berpikir kritis, namun pengaruhnya tidak tergolong signifikan. Sementara itu, sebesar 71,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini.

Tabel 4.5 Uji r^2 (Koefisien Determinasi)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	117.822	12.558		9.382	.000
	X	390	155	-.531	2.507	.023

Dari tabel diatas dapat ditarik Kesimpulan bahwa penggunaan ChatGpt berdampak terhadap kemampuan berfikir kritis namun tidak signifikan.

b. Uji Linier Regresi Sederhana

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh antara penggunaan ChatGPT (X) terhadap kemampuan berpikir kritis (Y). Selain itu, analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi serta mengukur besarnya kontribusi variabel bebas dalam memengaruhi variabel terikat.

Tabel 4.6 Uji Linier Regresi Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.531 ^a	.282	.237	8.874

Berdasarkan analisis regresi linier sederhana yang telah dilakukan, persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 11.782 + 0,390X$$

Nilai konstanta sebesar 47,385 menunjukkan bahwa apabila variabel penggunaan ChatGPT (X) bernilai 0, maka kemampuan berpikir kritis berada pada angka 11,782. Sementara itu, koefisien regresi sebesar 0,390 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam variabel penggunaan ChatGPT akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis sebesar 0,360 unit. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara penggunaan ChatGPT dan kemampuan berpikir kritis. Namun, berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh dari tabel, yaitu 0,000 dan $0,023 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa meskipun variabel penggunaan ChatGPT berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis, pengaruh tersebut tidak bersifat signifikan secara statistik.

4. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa skor jawaban responden dari variabel penggunaan ChatGpt (X) berada di rata-rata 3,99 dengan Target Capaian Responden (TCR) 80,13%. Menurut Arikunto hasil ukur pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu: Baik (76%-100%), cukup (56%-75%), dan kurang (0%-55%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan ChatGpt siswa kelas VI di MIN 3 Musi Rawas ini berada pada angka persen yaitu 80,13% dan dapat dikategorikan baik.

Sedangkan pada kemampuan berfikir kritis diketahui bahwa skor jawaban responden dari variabel kemampuan berfikir kritis (Y) berada di rata-rata 4,17 dengan Target Capaian Responden (TCR) 82,02%. Menurut Arikunto hasil ukur pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu: Baik (76%-100%), cukup (56%-75%), dan kurang (0%-55%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan berfikir kritis siswa kelas VI di MIN 3 Musi Rawas ini berada pada angka persen yaitu 82,02% dan dapat dikategorikan baik

Pengaruh penggunaan ChatGpt terhadap kemampuan berfikir kritis
Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa penggunaan ChatGpt mempengaruhi berfikir kritis hanya sebesar 28,2% dengan demikian ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi kemampuan berfikir kritis diluar penggunaan ChatGpt.

Berdasarkan hasil uji normalitas dijelaskan bahwa mendapatkan hasil uji normalitas nilai α signifikansi $> 0,05$, sehingga data itu normal. Data variabel X penggunaan ChatGpt mendapatkan nilai sig 0,164 dan data pada variabel Y kemampuan berfikir kritis mendapatkan nilai sig 0,136, maka nilai pada variabel X dan Y berdistribusi normal. Dimana hasil pada pengujian ini telah memenuhi kriteria normalitas pada uji normalitas Shapiro-Wilk yaitu apabila nilai sig $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data pada tabel diatas berdistribusi normal.

Hasil uji linieritas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,713 karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,713 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel penggunaan ChatGpt (X) dengan

kemampuan berfikir kritis (Y) dikatakan bersifat linier. Dengan ini data memenuhi asumsi linieritas untuk analisis regresi linier sederhana.

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji r^2 koefisien determinasi Berdasarkan tabel Model Summary, nilai R Square sebesar 0,282 menunjukkan bahwa variabel penggunaan ChatGpt memberikan kontribusi sebesar 28,2% terhadap variabel kemampuan berfikir kritis siswa. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan ChatGpt berdampak terhadap kemampuan berfikir kritis berdampak namun tidak signifikan. Dan sisanya sebesar 71,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel dalam penelitian ini. Maka dari itu ditarik Kesimpulan bahwa penggunaan chatgpt terhadap kemampuan berfikir kritis berdampak namun tidak signifikan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji linier regresi sederhana, koefisien regresi 0,390 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada setiap variabel penggunaan ChatGpt akan dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis sebesar 0,360 satuan. Artinya terdapat hubungan positif pada penggunaan ChatGpt dengan kemampuan berfikir kritis. Dan juga berdasarkan nilai dari signifikansinya yang diperoleh dari tabel diatas sebesar 0,000 dan $0,023 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel penggunaan ChatGpt berdampak terhadap kemampuan berfikir kritis namun tidak signifikan.

C. Pembahasan

1. Penggunaan ChatGpt Siswa Kelas VI di MIN 3 Musi Rawas

Generative Pre-Trained Transformer atau yang sering disebut dengan sebutan ChatGpt yang merupakan salah satu bentuk dari kecerdasan AI yang

tentu memungkinkan interaksi di dalam percakapan yang berbasis teks. Penerapan AI telah membawa dampak yang sangat berarti dalam dunia pendidikan. Hal ini terlihat dari meningkatnya efisiensi proses belajar-mengajar, kemampuan untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih personal, penciptaan materi belajar yang lebih cerdas, serta pengelolaan pendidikan yang lebih efektif dan efisien.⁴

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah disebarkan, diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas VI di MIN 3 Musi Rawas sudah memanfaatkan ChatGPT dengan frekuensi yang tergolong tinggi dalam kegiatan akademik. Pemanfaatannya terutama dilakukan untuk membantu menyelesaikan tugas dari guru, mencari referensi tambahan, serta memahami materi yang disampaikan selama pelajaran di kelas.

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat penggunaan ChatGPT di lingkungan siswa kelas VI Di MIN 3 Musi Rawas berada didalam kategori baik, dengan rata-rata 3,99 dengan target capaian responden (TCR) 80,13%. Dengan ini bisa disimpulkan bahwa penggunaan ChatGPT pada siswa kelas VI di MIN 3 Musi Rawas bisa dikatakan dengan kategori baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sella Anggraini dengan judul “Dampak Penggunaan ChatGPT Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Curup 2025”, diketahui bahwa tingkat pemanfaatan ChatGPT oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Curup termasuk dalam kategori yang cukup baik.⁵

⁴ Eloy Lopez-Meneses Marta Montenegro-Rueda, José Fernández-Cerero, José María Fernández-Batanero, “Impact of the Implementation of ChatGPT in Education : A,” Department of Teaching and Educational Organization, 2023

⁵ (Ilmu Tarbiyah, 2025)

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Komala Sari dengan judul ‘Penggunaan ChatGPT pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2020/2021’ menunjukkan bahwa tingkat pemakaian ChatGPT oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam termasuk kategori tinggi.⁶

Penggunaan ChatGpt oleh seluruh siswa kelas VI di MIN 3 Musi Rawas sudah terbukti memberikan pengaruh dalam mendukung berbagai kegiatan akademik, terutama dalam mengatasi pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru di rumah, meskipun penggunaan ChatGpt ini diluar dari kegiatan proses pembelajaran. Kebanyakan siswa di MIN 3 Musi Rawas ini sudah menggunakan ChatGpt secara aktif sebagai alat bantu dalam proses menyelesaikan tugas. Berdasarkan segi penggunaan, ditunjukkan bahwa Sebagian besar siswa kelas VI di MIN 3 Musi Rawas memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan pertanyaan kepada ChatGpt, menilai keefektivan jawabannya, dan juga memanfaatkan secara mendalam dalam menyelesaikan tugas-tugas akademiknya.

Hal ini sama dengan salah satu temuan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa penggunaan AI terutama ChatGpt ini dapat meningkatkan efesiensi dalam belajar dan juga untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis. Namun demikian perlu diperhatikan bahwa penggunaan ChatGpt secara berlebihan dapat menimbulkan rasa ketergantungan pada penggunaannya dan juga dapat menurunkan kemandirian serta kreativitas

⁶ NUr Komalasari, “Penggunaan Chatgpt Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2020/2021,” 2024. (20104010097_BAB-I_IV-Atau-V_DAFTAR-PUSTAKA, n.d.)

siswa. Oleh karena itu, diperlukannya pengawasan dalam penggunaan ChatGpt dan juga pemanfaatannya. Maka dari itu setelah diajarkan dan diterapkannya penggunaan ChatGpt ini diharapkan bisa mengontrol penggunaannya supaya tidak menimbulkan rasa ketergantungan yang mendalam.

2. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VI di MIN 3 Musi Rawas

Berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpikir secara logis dan teratur, yang didasari oleh sikap rasional, sehingga keputusan atau kesimpulan yang diambil berdasarkan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan. Melatih kemampuan berpikir kritis pada siswa akan membantu mereka dalam menilai apakah suatu pernyataan atau informasi itu benar atau salah.⁷

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Menurut Muhibbin Syah, berpikir kritis merupakan bentuk perilaku belajar yang terkait dengan pemecahan masalah. Artinya, berpikir kritis biasanya muncul saat seseorang menghadapi situasi yang membingungkan atau mengalami masalah. Dalam berpikir kritis, seseorang diharuskan menerapkan strategi kognitif yang tepat untuk mengevaluasi dan menguji gagasan dalam menyelesaikan masalah.⁸

Dengan kata lain, berpikir kritis tidak hanya penting saat seseorang meragukan sesuatu dan mencari informasi, tetapi juga berguna ketika

⁷ Rani Fitri and Hamengkubuwono, "Pengaruh Model Pembelajaran Round Robin Brainstorming (Rrb) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Ips Kelas Iv Sd Negeri 17 Rejang Lebong

⁸Muhibbin Syah, Psikologi Belajar (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada., 2008).

seseorang ingin menemukan solusi yang akurat dan tepat untuk masalah yang sedang dihadapi.

Hasil analisis memperlihatkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI di MIN 3 Musi Rawas tergolong baik, dengan nilai rata-rata sebesar 4,17 dan Target Capaian Responden (TCR) mencapai 82,02%, yang juga masuk dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan ChatGPT, meskipun pengaruh tersebut tergolong kurang signifikan. Kemampuan berpikir kritis siswa juga dapat berkembang melalui berbagai pengalaman dan faktor yang ada dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Dalam penggunaan ChatGpt harus memiliki kemampuan untuk mengambil Kesimpulan dikarenakan ketika chatgpt memberikan jawaban masih bersifat umum, sedangkan ketika pengguna ingin menspesifikan jawaban, pengguna ini harus bisa untuk menarik Kesimpulan yang penting untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis. Dari sinilah ketika siswa sudah bisa mengambil keputusan dengan baik dan benar maka bisa dikatakan tingkat kemampuan berfikir kritis siswa itu sudah baik.

Sejalan dengan penelitian Rinaldo dengan judul “Dampak ChatGpt Pada Keterampilan Berfikir Kritis: Studi Kasus Mahasiswa Teknik Informatika STMIK Mercusuar Bekasi” pada penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan ChatGpt berfungsi secara efektif sebagai akselerator

kognitif yang mendukung produktivitas dan cara berfikir tingkat menengah, namun dampaknya terhadap peningkatan berfikir kritis fundamental relative terbatas. Penggunaan chatgpt dalam Pendidikan perlu diarahkan dengan strategi pedagogis yang Dimana lebih menekankan pada evaluasi, refleksi, dan mengembangkan argumen agar teknologi ini tidak hanya meningkatkan efesiensi, tetapi juga memperkuat keterampilan dan kemampuan berfikir kritis siswa secara berkelanjutan.⁹

3. Hubungan Penggunaan ChatGpt Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas VI di MIN 3 Musi Rawas

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui pemanfaatan ChatGPT. Namun, tantangan tetap muncul, terutama bagi peserta didik dengan kualitas rendah, karena mereka mengalami kesulitan dalam memverifikasi kebenaran sumber informasi.

Sebelum melakukan analisis regresi, peneliti terlebih dahulu melakukan pengujian asumsi klasik yang harus dipenuhi agar hasil analisis valid dan dapat dipercaya. Hasil uji normalitas dengan metode Shapiro-Wilk menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,164 untuk variabel penggunaan ChatGPT dan 0,136 untuk variabel kemampuan berpikir kritis. Karena kedua nilai ini lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa data kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

Hasil uji linieritas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,713, yang mengindikasikan bahwa hubungan antara penggunaan ChatGPT dan

⁹ Rinaldo, "Dampak Chatgpt Pada Keterampilan Berfikir Kritis : Studi Kasus Mahasiswa Teknik Informatika STMIK Mercusuar Bekasi" Vol.3 No.7 juli 2025

kemampuan berpikir kritis bersifat linier. Selanjutnya, analisis regresi menghasilkan nilai p sebesar 0,000 dan 0,023, yang keduanya $< 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan ChatGPT memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,282. Hal ini mengindikasikan bahwa sebesar 28,2% variasi kemampuan berpikir kritis dapat dijelaskan oleh variabel penggunaan ChatGPT. Sementara itu, sisanya sebesar 71,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel penggunaan ChatGPT.

Penggunaan ChatGPT terbukti memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI di MIN 3 Musi Rawas. Pertama, ChatGPT dapat membantu memperluas wawasan dan sudut pandang siswa, sehingga mereka menjadi lebih terampil dalam mengidentifikasi permasalahan serta menyusun kesimpulan secara sistematis dan tepat. Kedua, ChatGPT menghadirkan ruang dialog yang bersifat interaktif, yang mendorong siswa untuk mengembangkan berbagai gagasan serta memperoleh umpan balik secara langsung. Hal tersebut berkontribusi pada pendalaman pemahaman materi sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu, ChatGPT memiliki peran yang signifikan sebagai media pendukung dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka bisa diambil Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Penggunaan ChatGpt pada siswa kelas VI di MIN 3 Musi Rawas masuk ke dalam kategori Baik
2. Kemampuan berfikir kritis siswa kelas VI di MIN 3 Musi Rawas masuk ke dalam kategori Baik.
3. Hubungan penggunaan ChatGpt terhadap kemampuan berfikir kritis siswa kelas VI Di MIN 3 Musi Rawas menunjukkan basil bahwa sebesar 28,2% kemampuan berfikir kritis siswa dipengaruhi oleh penggunaan ChatGpt sedangkan 71,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar jangka penelitian ini.

B. Saran

1. Bagi Siswa
 - a. Kepada seluruh pengguna ChatGPT, khususnya siswa kelas VI di MIN 3 Musi Rawas, hendaknya memanfaatkan ChatGPT secara efektif dan teratur sebagai sarana pendukung dalam proses pembelajaran, dengan tetap menjunjung sikap bijak dan tanggung jawab. ChatGPT sebaiknya tidak dijadikan sebagai satu-satunya rujukan dalam menyelesaikan seluruh tugas dan permasalahan, agar tidak menimbulkan ketergantungan dalam penggunaannya.

- b. Lebih tingkatan kemampuan berfikir kritis dengan cara lebih memperhatikan lagi bagaimana dalam menyelesaikan masalah dan mencari Solusi secara efektif dan baik dan juga tidak menerima informasi secara langsung tanpa di saring terlebih dahulu.
- c. Lebih mengembangkan kebiasaan bertanya yang mendalam secara spesifik dan efektif saat menggunakan ChatGpt agar dapat membantu memaksimalkan menyelesaikan masalah atau mencari informasi.

2. Bagi Guru

- a. Terapkan penggunaan ChatGpt dalam proses pembelajaran dengan cara memberikan arahan yang jelas dan tepat serta bimbingan yang baik agar siswa dapat memanfaatkannya dengan baik dan juga menambah ilmu terkait teknologi yang berkembang saat ini.
- b. Berikan arahan tentang digital dan penggunaan AI ChatGpt kepada siswa supaya memahami Batasan dan juga resiko yang bisa muncul Ketika terlalu sering menggunakan teknologi dan ketergantungan pada teknologi.

3. Bagi Instusi Pendidikan

Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap dampak penggunaan ChatGPT dalam kegiatan pembelajaran guna mengantisipasi efek negatif serta mencegah penurunan kemampuan berpikir kritis yang dapat muncul akibat ketergantungan terhadap teknologi tersebut.

4. Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

- a. Penelitian selanjutnya dapat lebih memperluas dan memperdalam penelitian untuk menghasilkan informasi dan hasil yang lebih luas dan mendalam.

- b. Disarankan juga untuk meneliti apa saja faktor yang menjadi pemicu rendahnya berfikir kritis yang diakibatkan penggunaan ChatGpt secara berlebihan
- c. Penelitian selanjutnya yang lebih komprehensif dapat dilakukan untuk menggali secara lebih mendalam bagaimana siswa menggunakan ChatGPT secara tepat dan efektif dalam menyelesaikan permasalahan serta memperoleh informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- an nabil, n. r., wulandari, i., yamtinah, s., ariani, s. r. d., & ulfa, m. (2022). analisis indeks aiken untuk mengetahui validitas isi instrumen asesmen kompetensi minimum berbasis konteks sains kimia. *paedagogia*, 25(2), 184. <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v25i2.64566>
- ana, r. (2019). suharno. *kamus besar bahasa indonesia*, (semarang: widya karya).
- arikunto, s. (2012). prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik / suharsimi arikunto | opac perpustakaan nasional ri. in *jakarta: rineka cipta*.
- arikuntoro, s. (2006). prosedur penelitian suatu pendekatan praktik prosedur penelitian suatu pendekatan praktik. in *jakarta: rineka cipta*.
- ennis 2. (n.d.).
- ermawati, s. m. p., putri, r. s., sukma, g. d., & leska, v. (2023). pengembangan manajemen pembelajaran berbasis teknologi di abad 21. *jurnal ilmiah pendidikan citra bakti*, 10(2).
- genn andrean pratama. (2023). meta-analisis pengaruh pemberian vaksin rotavirus, air susu ibu eksklusif, dan tingkat pendidikan ibu terhadap kejadian diare pada anak balita (doctoral dissertation, uns (sebelas maret university). *doctoral dissertation, uns (sebelas maret university)*.
- ghozali, i. (2018). ghozali 2018. in *aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss 25*. badan penerbit universitas diponegoro: semarang.
- ilmu tarbiyah, d. (2025). *diajukan untuk memenuhi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana (s.1)*.
- joko subagyo. (2006). metode penelitian (dalam teori ke praktek). in *jakarta: rinek cipta*.
- martono, n. (2014). metode penelitian kuantitatif: analisis isi dan analisis data sekunder - nanang martono - google buku. *jakarta: rajawali pers*.
- muntianah, s. t., astuti, e. s., & azizah, d. f. (2012). pengaruh minat perilaku terhadap actual use teknologi informasi dengan pendekatan technology acceptance model (tam). *profit universitas brawijaya malang*, 6(1).
- mutiah, m., nova supriyedi patty, e., & astuti iriani, s. (2024). analisis pemanfaatan artificial intelligence menggunakan platform chat-gpt dalam mendukung proses pembelajaran mahasiswa universitas bumigora. *indo-mathedu intellectuals journal*, 5(4). <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i4.1397>

- nazila, m., dimas mahardika, & hendry sugara. (2025). pengaruh penggunaan chatgpt terhadap kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa bimbingan dan konseling di universitas indraprasta PGRI. *theraedu: journal of therapy and educational psychology*, 1(1).
- prathama, a. e. z., fazri, z., frans, l. b. p., izmayla, s. m., c;arissa, g. h., & xhristiany, s. (2024). dampak penggunaan chatgpt terhadap kemampuan berpikir kritis. *brain-x*, 1(3).
- ratnawati, o. a., rizaldi, m., hamdani, m., pancarita, p., & artuti, e. (2024). penggunaan chatgpt terhadap berpikir kritis mahasiswa dalam menyelesaikan masalah geometri analitik ruang. *equals: jurnal ilmiah pendidikan matematika*, 7(2).
- sugiyono. (2016). metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r & metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r & d. Bandung: alfabeta. *bandung: alfabeta*.
- sugiyono, prof. dr. (2017). metode penelitian pendidikan sugiyono. in *alfabeta*, cv.
- suharmawan, w. (2023). pemanfaatan chat gpt dalam dunia pendidikan. *education journal : journal educational research and development*, 7(2).
- teori, l., kemampuan, a., & kritis, b. (n.d.-b). *bab ii*.
- rahmat wahyu aji, skripsi “*penerapan media artificial intelligence dalam mendukung pembelajaran ipa kelas 5 mi an-najah sesela gunung sari lombok barat*”. 2024.
- rani fitri and hamengkubuwono, “pengaruh model pembelajaran round robin brainstorming (rrb) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran ipas kelas iv sd negri 17 rejang lebong.
- rinaldo, “dampak chatgpt pada keterampilan berfikir kritis : studi kasus mahasiswa teknik informatika stmik mercusuar bekasi” vol.3 no.7 juli 2025
- sela anggraini, “ *pengaruh penggunaan chatgpt terhadap kemampuan berfikir kritis mahasiswa pendidikan agama islam iain curup*”, curup : institut agama islam negeri curup, 2025.
- sri rahayuningsih dkk, *kemampuan berfikir kritis siswa dalam menyelesaikan masalah matematika*. artikel disampaikan dalam seminar nasional riset conference on invation of science and tecnology, universitas widagama malang, 12 september 2018. sugiyono, *metode penulisan pendidikan* (bandung, alfabeta.cv, 2019) hlm.127
- sugiyono. (2016). metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r & metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r & d. Bandung: alfabeta. *bandung: alfabeta*.
- sugiyono, prof . dr. (2017). metode penelitian pendidikan sugiyono. in *alfabeta*, cv.

- suarmawan, w. (2023). pemanfaatan chat gpt dalam dunia pendidikan. *education journal : journal educational research and development*, 7(2).
- suharsismi arikunto, prosedur penulisan suatu pendekatan praktik, (jakarta, rineka cipta, 2013) 130
- suharsismi arikunto, prosedur penulisan suatu pendekatan praktik, (jakarta : rineka cipta, 1998).
- triyoko, analisis profil kemampuan berfikir kritis mahasiswa pgsd dengan greaded respons model pada pembelajaran ip, indonesian jurnal of science education iain bengkulu: vol1, 2019.
- Wahid Suharmawan, “Pemanfaatan ChatGpt Dalam Dunia Pendidikan” Journal Education Research And Development, Volume 7 Nomor 2 Agustus 2023, Universitas PGRI Argopuro Jember.
- Yuyun Kurniasari, “Pengaruh Pembelajaran IPS Terpadu Terhadap Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Dan Bermakda Pada Siswa” Universitas Pendidikan Indonesiarepositori.Upi.Edu, 2014

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1. Kisi Kisi Instrumen Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET CHATGPT

Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
Penggunaan ChatGpt	Frekuensi Pemanfaatan	1, 2, 3,4,5,6,7	7
	Kualitas dan kepuasan jawaban	8, 9, 10, 11	4
	Keterampilan penggunaan	12, 13, 14, 15	4
	Kecepatan Tanggap	16, 17, 18	3
	Kepercayaan dan keandalan	19, 20	2
JUMLAH			20

KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET BERFIKIR KRITIS

Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Kemampuan Berfikir Kritis	Memfokuskan diri pada pertanyaan	1, 2	2
	Menganalisis argument	14	1
	Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak	3, 10, 11	3
	Mengobservasi dan mempertimbangkan laporan observasi	7, 17, 18	3
	Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil observasi	5, 6, 9, 12, 13, 19	6

	Membuat dan mempertimbangkan hasil induksi	20	1
	Mengidentifikasi istilah dan mempertimbangkan definisi	4, 8	2
	Menentukan tindakan	15, 16	2
Jumlah			20

Lampiran 2. Lembar Instrumen Penelitian

LEMBAR INSTRUMEN ANGKET PENGGUNAAN CHATGPT

A. Identitas Siswa

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat dan teliti
2. Angket ini digunakan untuk penulisan tugas akhir penulis
3. Jawablah pertanyaan dengan cara memberi tanda centang (√) pada pilihan yang paling sesuai menurut anda
4. Pilihan jawaban yang akan anda pilih adalah sebagai berikut :
 - a. SS : Sangat Setuju, skor 5
 - b. S : Setuju, skor 4
 - c. RR : Ragu-ragu, skor 3
 - d. TS : Tidak Setuju, skor 2
 - e. STS : Sangat Tidak Setuju, skor 1
5. 5 jawaban di atas tidak melambangkan jawaban salah, melainkan semua jawaban akan benar. Maka dari itu jawaban anda diminta untuk sesuai dengan pilihan anda.
6. Antusias anda untuk mengisi angket ini hingga selesai sangat saya harapkan, terimakasih & selamat mengerjakan.

C. Kuesioner

No	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS
1.	saya menggunakan ChatGpt hampir setiap hari					
2.	saya selalu menggunakan ChatGpt saat menghadapi kesulitan dalam mencari informasi					
3.	Saya menggunakan ChatGpt lebih sering dibandingkan sumber belajar lainnya					
4.	Saya menggunakan ChatGpt untuk mencari informasi atau referensi tambahan					

5.	Saya memanfaatkan ChatGpt dalam berbagai aktivitas belajar					
6.	Saya merasa ChatGpt sangat membantu dalam memberikan informasi yang saya butuhkan					
7.	Saya sering menggunakan ChatGpt untuk membantu menyelesaikan tugas sekolah					
8.	Jawaban yang di berikan ChatGpt jelas dan sangat mudah saya pahami					
9.	Jawaban yang diberikan oleh ChatGpt sangat sesuai dengan yang saya harapkan					
10.	Saya merasa mudah menggunakan ChatGpt					
11.	Saya dapat menggunakan ChatGpt untuk berbagai jenis keperluan misalnya seperti menulis dan berhitung					
12.	Jawaban yang diberikan ChatGpt jelas dan mudah saya pahami					
13.	Jawaban yang diberikan ChatGpt sesuai dengan yang saya harapkan					
14.	ChatGpt memberikan jawaban yang lengkap dan mudah dipahami					
15.	Saya menggunakan ChatGpt lebih dari 3 kali dalam seminggu					
16.	Saat saya mengajukan pertanyaan, ChatGpt memberikan jawaban dengan sangat cepat					
17.	Saya sangat merasa puas dengan jawaban yang diberikan oleh ChatGpt					

18.	Saya merasa waktu respons ChatGpt cepat dan tidak membuat saya menunggu lama					
19.	ChatGpt memberikan jawaban yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan saya					
20.	Saya merasa ChatGpt dapat dipercaya dalam membantu memahami materi sekolah					

LEMBAR INSTRUMEN ANGKET KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS

A. Identitas Siswa

Nama :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat dan teliti
2. Angket ini digunakan untuk penulisan tugas akhir penulis
3. Jawablah pertanyaan dengan cara memberi tanda centang ($\checkmark$) pada pilihan yang paling sesuai menurut anda
4. Pilihan jawaban yang akan anda pilih adalah sebagai berikut :
 - a. SS : Sangat Setuju, skor 5
 - b. S : Setuju, skor 4
 - c. RR : Ragu-ragu, skor 3
 - d. TS : Tidak Setuju, skor 2
 - e. STS : Sangat Tidak Setuju, skor 1
5. 5 jawaban di atas tidak melambangkan jawaban salah, melainkan semua jawaban akan benar. Maka dari itu jawaban anda diminta untuk sesuai dengan pilihan anda.
6. Antusias anda untuk mengisi angket ini hingga selesai sangat saya harapkan, terimakasih & selamat mengerjakan.

C. Kuesioner

No	Pertanyaan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Saat menyelesaikan soal, saya membaca informasi lebih dari satu kali					
2.	Saya memahami informasi permasalahan yang diberikan					
3.	Saya mencoba memahami perintah pemecahan masalah dengan Bahasa sendiri					
4.	Saya mencoba menerjemahkan informasi baru ke dalam kata-kata sendiri					
5.	Saya memperlambat membaca Ketika menemukan informasi penting					
6.	Saya dapat mengorganisir informasi yang diperoleh					

7.	Terlebih dahulu saya mengingat dan memusatkan perhatian pada informasi yang penting pada wacana sebagai petunjuk penyelesaian masalah					
8.	Saya mampu mengembangkan gagasan atau ide dari informasi yang diberikan					
9.	Saya dapat merumuskan beberapa pertanyaan/masalah dari informasi yang ada pada wacana					
10.	Pertanyaan yang saya rumuskan berguna untuk memahami informasi yang ada dan mencari informasi lain					
11.	Saya mampu membedakan antara fakta dan opini					
12.	Saya mengingat-ingat apakah saya pernah mendengar dan membaca permasalahan seperti ini sebelumnya					
13.	Saya mencari alternatif jawaban lain dengan menggali informasi lain yang tidak diberikan dalam menyelesaikan masalah					
14.	Saya berhenti dan membaca ulang Ketika saya bingung dengan informasi yang saya baca					
15.	Saya memikirkan Langkah dan strategi mengerjakan tugas pemecahan masalah untuk menyelesaikannya tepat waktu					
16.	Saya mampu menemukan cara-cara yang dipakai untuk menyelesaikan masalah					
17.	Saya Kembali membaca wacana apakah jawaban/Solusi yang saya berikan sudah cocok dengan masalah					
18.	Saya bertanya kepada diri sendiri apakah jawaban sudah benar					
19.	Saya mengungkapkan alasan dan bukti yang akurat dalam menarik Kesimpulan					
20.	Saya memeriksa Kembali jawaban untuk memastikan bahwa permasalahan sudah dipecahkan sesuai arahan yang diberikan					

Lampiran 3. Tabulasi Data Uji Coba

Penggunaan ChatGpt variabel (X)

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	Total
1	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
2	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	84
3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	69
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
5	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	5	5	70
6	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	3	5	5	5	5	4	5	88
7	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	91
8	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	85
9	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4	3	3	3	4	3	4	73
10	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	72
11	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	91

12	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	3	3	3	3	5	4	4	81
13	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	71
14	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	85
15	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	90
16	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	91
17	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	91
18	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	3	4	4	5	5	84

Kemampuan berfikir kritis variabel (Y)

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	Total
1	5	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	78
2	5	4	5	3	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	66
4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
5	4	4	4	3	2	4	4	3	5	4	4	3	3	3	3	5	3	5	4	3	73

6	4	3	3	1	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	4	3	2	53
7	4	5	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	76
8	4	5	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	79
9	5	5	5	4	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	3	4	3	4	4	4	82
10	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	69
11	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	73
12	5	5	4	3	3	5	5	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	4	4	4	84
13	5	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	70
14	4	4	2	2	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	70
15	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	88
16	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	87
17	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	88
18	5	5	4	4	3	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	85

Lampiran 4. Tabulasi Data Penelitian

Tabulasi Data Variabel X Penggunaan ChatGpt

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	Total
1	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	89
2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	76
3	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	4	79
4	4	4	4	4	2	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	3	4	81
5	4	5	4	5	4	3	5	4	4	5	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	74
6	5	5	5	5	2	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	92
7	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	97
8	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
9	4	4	4	4	3	2	4	4	3	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	81
10	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	76
11	4	3	4	2	2	2	4	4	3	4	2	3	5	3	4	2	5	5	3	2	66

12	4	5	4	4	3	3	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	81
13	4	4	4	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	81
14	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	83
15	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	88
16	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	70
17	4	4	3	3	2	1	4	3	5	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	66
18	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5	3	4	4	4	4	85

Tabulasi Data Variabel Y Kemampuan Berfikir Kritis

Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	Total
1	4	4	4	3	4	3	5	5	5	4	5	5	5	5	4	3	5	4	5	3	85
2	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	3	5	5	5	5	92
3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	76
4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	90
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	4	5	5	1	4	5	2	3	72

6	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	96
7	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	96
8	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	4	5	4	78
9	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	85
10	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
11	4	3	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	81
12	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	93
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
14	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	82
15	3	3	4	4	3	5	5	5	4	4	4	3	3	4	4	4	3	5	5	2	77
16	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	69
17	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	94
18	3	3	2	4	4	4	4	2	5	1	5	4	3	2	5	5	5	4	5	3	73

Correlations

		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	TOTAL
P01	Pearson Correlation	1	.217	.166	.323	.333	.456	.404	.257	.488*	.135	.135	-.101	.143	.449	.325	.297	.294	-.101	.520*	.397	.484*
	Sig. (2-tailed)		.387	.509	.191	.177	.057	.096	.303	.040	.595	.595	.690	.570	.061	.188	.231	.237	.690	.027	.102	.042
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
P02	Pearson Correlation	.217	1	.491*	.865**	.209	.362	.388	.569*	.332	.471*	.620**	.541*	.015	.236	.360	.329	.350	.541*	.365	.183	.651**
	Sig. (2-tailed)	.387		.038	.000	.406	.140	.112	.014	.179	.048	.006	.020	.953	.346	.142	.183	.154	.020	.136	.467	.003
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
P03	Pearson Correlation	.166	.491*	1	.458	.027	.535*	.131	.208	.208	.435	.109	.286	-.033	-.014	.526*	.480*	.489*	.286	.298	.466	.531*

	Sig. (2-tailed)	.509	.038		.056	.915	.022	.605	.408	.408	.071	.667	.249	.896	.956	.025	.044	.039	.249	.229	.051	.023
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
P04	Pearson Correlation	.323	.865**	.458	1	.229	.408	.333	.707**	.389	.462	.647**	.556*	.056	.451	.596**	.544*	.594**	.556*	.530*	.191	.783**
	Sig. (2-tailed)	.191	.000	.056		.361	.093	.176	.001	.111	.053	.004	.017	.824	.060	.009	.020	.009	.017	.024	.447	.000
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
P05	Pearson Correlation	.333	.209	.027	.229	1	.090	.595**	.291	.510*	.267	.495*	.057	.441	.538*	.553*	.505*	.538*	.057	.048	.079	.537*
	Sig. (2-tailed)	.177	.406	.915	.361		.721	.009	.241	.031	.285	.037	.821	.067	.021	.017	.033	.021	.821	.852	.756	.022
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
P06	Pearson Correlation	.456	.362	.535*	.408	.090	1	.157	.200	.608**	.130	.130	.078	.175	.315	.252	.230	.315	.078	.475*	.732**	.540*

	Sig. (2-tailed)	.057	.140	.022	.093	.721		.534	.427	.007	.606	.606	.757	.488	.203	.312	.358	.203	.757	.046	.001	.021
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
P07	Pearson Correlation	.404	.388	.131	.333	.595**	.157	1	.471*	.247	.277	.277	.070	.282	.404	.447	.408	.404	.070	.023	.137	.500*
	Sig. (2-tailed)	.096	.112	.605	.176	.009	.534		.048	.322	.265	.265	.784	.257	.097	.063	.093	.097	.784	.928	.589	.035
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
P08	Pearson Correlation	.257	.569*	.208	.707**	.291	.200	.471*	1	.225	.196	.588*	.442	.179	.302	.474*	.433	.453	.442	.000	.000	.566*
	Sig. (2-tailed)	.303	.014	.408	.001	.241	.427	.048		.370	.435	.010	.066	.477	.223	.047	.073	.059	.066	1.000	1.000	.014
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
P09	Pearson Correlation	.488*	.332	.208	.389	.510*	.608**	.247	.225	1	.029	.206	.044	.502*	.687**	.427	.260	.415	.044	.433	.530*	.607**

	Sig. (2-tailed)	.040	.179	.408	.111	.031	.007	.322	.370		.908	.413	.862	.034	.002	.077	.298	.086	.862	.073	.024	.008
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
P10	Pearson Correlation	.135	.471*	.435	.462	.267	.130	.277	.196	.029	1	.538*	.578*	-.047	.217	.372	.453	.454	.578*	.480*	.250	.584*
	Sig. (2-tailed)	.595	.048	.071	.053	.285	.606	.265	.435	.908		.021	.012	.853	.386	.128	.059	.058	.012	.044	.317	.011
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
P11	Pearson Correlation	.135	.620**	.109	.647**	.495*	.130	.277	.588*	.206	.538*	1	.578*	.234	.336	.372	.453	.454	.578*	.134	-.159	.596**
	Sig. (2-tailed)	.595	.006	.667	.004	.037	.606	.265	.010	.413	.021		.012	.349	.173	.128	.059	.058	.012	.595	.528	.009
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
P12	Pearson Correlation	-.101	.541*	.286	.556*	.057	.078	.070	.442	.044	.578*	.578*	1	.405	.104	.420	.511*	.505*	1.000**	.245	.222	.603**

	Sig. (2-tailed)	.690	.020	.249	.017	.821	.757	.784	.066	.862	.012	.012		.095	.681	.083	.030	.033	.000	.327	.376	.008
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
P13	Pearson Correlation	.143	.015	-.033	.056	.441	.175	.282	.179	.502*	-.047	.234	.405	1	.422	.454	.518*	.530*	.405	-.058	.277	.480*
	Sig. (2-tailed)	.570	.953	.896	.824	.067	.488	.257	.477	.034	.853	.349	.095		.081	.059	.028	.024	.095	.818	.266	.044
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
P14	Pearson Correlation	.449	.236	-.014	.451	.538*	.315	.404	.302	.687**	.217	.336	.104	.422	1	.574*	.524*	.635**	.104	.596**	.379	.683**
	Sig. (2-tailed)	.061	.346	.956	.060	.021	.203	.097	.223	.002	.386	.173	.681	.081		.013	.026	.005	.681	.009	.120	.002
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
P15	Pearson Correlation	.325	.360	.526*	.596**	.553*	.252	.447	.474*	.427	.372	.372	.420	.454	.574*	1	.913**	.956**	.420	.371	.330	.831**

	Sig. (2-tailed)	.188	.142	.025	.009	.017	.312	.063	.047	.077	.128	.128	.083	.059	.013		.000	.000	.083	.129	.181	.000
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
P16	Pearson Correlation	.297	.329	.480*	.544*	.505*	.230	.408	.433	.260	.453	.453	.511*	.518*	.524*	.913**	1	.960**	.511*	.339	.301	.821**
	Sig. (2-tailed)	.231	.183	.044	.020	.033	.358	.093	.073	.298	.059	.059	.030	.028	.026	.000		.000	.030	.169	.225	.000
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
P17	Pearson Correlation	.294	.350	.489*	.594**	.538*	.315	.404	.453	.415	.454	.454	.505*	.530*	.635**	.956**	.960**	1	.505*	.419	.379	.877**
	Sig. (2-tailed)	.237	.154	.039	.009	.021	.203	.097	.059	.086	.058	.058	.033	.024	.005	.000	.000		.033	.084	.120	.000
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
P18	Pearson Correlation	-.101	.541*	.286	.556*	.057	.078	.070	.442	.044	.578*	.578*	1.000**	.405	.104	.420	.511*	.505*	1	.245	.222	.603**

	Sig. (2-tailed)	.690	.020	.249	.017	.821	.757	.784	.066	.862	.012	.012	.000	.095	.681	.083	.030	.033		.327	.376	.008
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
P19	Pearson Correlation	.520*	.365	.298	.530*	.048	.475*	.023	.000	.433	.480*	.134	.245	-.058	.596**	.371	.339	.419	.245	1	.618**	.596**
	Sig. (2-tailed)	.027	.136	.229	.024	.852	.046	.928	1.000	.073	.044	.595	.327	.818	.009	.129	.169	.084	.327		.006	.009
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
P20	Pearson Correlation	.397	.183	.466	.191	.079	.732**	.137	.000	.530*	.250	-.159	.222	.277	.379	.330	.301	.379	.222	.618**	1	.544*
	Sig. (2-tailed)	.102	.467	.051	.447	.756	.001	.589	1.000	.024	.317	.528	.376	.266	.120	.181	.225	.120	.376	.006		.020
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
TOTAL	Pearson Correlation	.484*	.651**	.531*	.783**	.537*	.540*	.500*	.566*	.607**	.584*	.596**	.603**	.480*	.683**	.831**	.821**	.877**	.603**	.596**	.544*	1

P04	Pearson Col.	.364	.609**	.741**	1	.728**	.526*	.414	.411	.533*	.512*	.586*	.107	.510*	.337	.390	.352	.390	.440	.073	.330	.747**
	Sig. (2-tailed)	.138	.007	.000		.001	.025	.088	.090	.023	.030	.011	.674	.031	.171	.110	.153	.110	.068	.773	.181	.000
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
P05	Pearson Col.	.345	.429	.632**	.728**	1	.365	.510*	.438	.460	.382	.345	.230	.573*	.415	.438	.138	.438	.426	.090	.462	.701**
	Sig. (2-tailed)	.161	.076	.005	.001		.137	.031	.069	.055	.118	.161	.359	.013	.087	.069	.586	.069	.078	.722	.054	.001
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
P06	Pearson Col.	.527*	.630**	.495*	.526*	.365	1	.342	.189	.309	.449	.516*	.154	.282	.488*	.514*	.439	.514*	.091	-.053	.413	.644**
	Sig. (2-tailed)	.025	.005	.037	.025	.137		.164	.451	.213	.062	.028	.541	.256	.040	.029	.068	.029	.720	.835	.089	.004
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
P07	Pearson Col.	.310	.283	.445	.414	.510*	.342	1	.316	.381	.298	.265	.087	.254	.175	.328	.395	.328	.082	.166	.429	.516*
	Sig. (2-tailed)	.211	.255	.064	.088	.031	.164		.201	.118	.229	.288	.732	.310	.486	.184	.105	.184	.747	.509	.075	.028
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
P08	Pearson Col.	.253	.573*	.422	.411	.438	.189	.316	1	.417	.544*	.461	.570*	.802**	.721**	.613**	.302	.613**	.259	.662**	.580*	.734**
	Sig. (2-tailed)	.310	.013	.081	.090	.069	.451	.201		.085	.020	.054	.014	.000	.001	.007	.223	.007	.300	.003	.012	.001
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
P09	Pearson Col.	.328	.408	.501*	.533*	.460	.309	.381	.417	1	.601**	.732**	.266	.334	.395	.255	.468*	.255	.516*	.472*	.334	.667**

	Sig. (2-tailed)	.184	.093	.034	.023	.055	.213	.118	.085		.008	.001	.287	.175	.104	.306	.050	.306	.028	.048	.175	.002
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
P10	Pearson Chi-Square	.664**	.516*	.507*	.512*	.382	.449	.298	.544*	.601**	1	.665**	.395	.596**	.560*	.456	.351	.456	.373	.369	.276	.743**
	Sig. (2-tailed)	.003	.028	.032	.030	.118	.062	.229	.020	.008		.003	.104	.009	.016	.057	.154	.057	.127	.132	.268	.000
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
P11	Pearson Chi-Square	.549*	.683**	.383	.586*	.345	.516*	.265	.461	.732**	.665**	1	.344	.521*	.605**	.514*	.502*	.514*	.388	.512*	.521*	.787**
	Sig. (2-tailed)	.018	.002	.116	.011	.161	.028	.288	.054	.001	.003		.163	.026	.008	.029	.034	.029	.112	.030	.026	.000
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
P12	Pearson Chi-Square	.263	.204	.100	.107	.230	.154	.087	.570*	.266	.395	.344	1	.457	.672**	.349	.037	.349	.147	.493*	.616**	.484*
	Sig. (2-tailed)	.292	.417	.692	.674	.359	.541	.732	.014	.287	.104	.163		.056	.002	.155	.883	.155	.559	.038	.007	.042
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
P13	Pearson Chi-Square	.536*	.460	.451	.510*	.573*	.282	.254	.802**	.334	.596**	.521*	.457	1	.712**	.764**	.432	.764**	.394	.531*	.465	.802**
	Sig. (2-tailed)	.022	.055	.060	.031	.013	.256	.310	.000	.175	.009	.026	.056		.001	.000	.073	.000	.105	.023	.052	.000
	N	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18	18
P14	Pearson Chi-Square	.332	.645**	.169	.337	.415	.488*	.175	.721**	.395	.560*	.605**	.672**	.712**	1	.748**	.332	.748**	.187	.705**	.712**	.776**
	Sig. (2-tailed)	.178	.004	.503	.171	.087	.040	.486	.001	.104	.016	.008	.002	.001		.000	.179	.000	.459	.001	.001	.000

Lampiran 6. Uji Reliabilitas

Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.916	20

Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.930	20

Lampiran 7. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X	.186	18	.099	.926	18	.164
Y	.154	18	.200 [*]	.921	18	.136

Lampiran 8. Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y*X	Between Groups	(Combined)	688.778	12	57.398	.753	.683
		Linearity	103.936	1	103.936	1.364	.296
		Deviation from Linearity	584.842	11	53.167	.698	.713

	Within Groups	381.000	5	76.200		
	Total	1069.778	17			

Lampiran 9. Uji Koefisien Determinasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	117.822	12.558		9.382	.000
	X	390	155	-.531	2.507	.023

Lampiran 10. Uji Linier Regresi Sederhana

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.531 ^a	.282	.237	8.874

Lampiran 11. SK Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A K Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 533 Tahun 2025

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan** : 1. Permohonan Sdr. Fintari Meylista tanggal 17 September 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 10 Juli 2025

M E M U T U S K A N :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Dr. Sagiman, M.Kom** **197905012009011007**
2. **Wandi Syahindra, M.Kom** **198107112005011004**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Kiti Nurhayati

N I M : 22591107

JUDUL SKRIPSI : Dampak Penggunaan Generative Pre-Trained Transformer (CHATGPT) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas VI Di MIN 3 Musi Rawas

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 17 September 2025

Dekan,



- Tembusan** :
1. Rektor
 2. Bendahara IAIN Curup;
 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 12. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 2033 /In.34/FT/PP.00.9/12/2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

15 Desember 2025

Yth. Kepala Kementerian Agama
Kabupaten Musi Rawas

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Kiti Nurhayaty
NIM : 22591107
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Dampak Penggunaan Generative Free Trained Transformer (Chat GPT) terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas IV di MIN 3 Musi Rawas
Waktu Penelitian : 15 Desember s.d 15 Maret 2026
Tempat Penelitian : MIN 3 Musi Rawas

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro AUAK

Lampiran 13. Balasan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MUSI RAWAS
 Jalan Lintas Sumatera KM. 10 Komp. Perkantoran Pemkab Musi Rawas Agropolitan Centre
 Situsweb : <http://sumsel.kemenag.go.id> Email : kabmusirawas@kemenag.go.id
 Telepon. (0733) 4540124, 321058 dan - Fax. (0733) 321058

Nomor : B-1796/Kk.06.03.1/KP.01.2/01/2025 Muara Beliti, 2 Januari 2025
 Sifat : Biasa
 Lampiran : -
 Perihal : Balasan Izin Penelitian

Kepada Yth :
 Wakil Dekan I
 Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
 Di-
 Tempat

Assalamu 'alaikum, Wr. Wb

Berdasarkan Surat Permohonan Wakil Dekan I Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup No: 2033/In.34/FT/PP.00.9/12/2025 tanggal 15 Desember 2025 perihal Permohonan Izin Penelitian dengan ini Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Musi Rawas memberikan izin penelitian dengan judul "Dampak Penggunaan Generative Free Trained Transformer (Chat GPT) terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas IV di MIN 3 Musi Rawas" kepada:

Nama : Kiti Nurhayaty
 NIM : 22591107
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Waktu Penelitian : 15 Desember 2025 s.d 15 Maret 2026
 Lokasi Penelitian : MIN 3 Musi Rawas

Demikian surat izin ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb


M. Kholil Azmi, S.Ag

Tembusan Yth
 Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan

Lampiran 14. Surat Selesai Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MUSI RAWAS
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 3 MUSI RAWAS
Terakreditasi

Alamat : Jl. Simpang Tiga Sukahati Kec. Sumberharta Kab. Musi Rawas Tolpon.0821-7767-1325 Kode Pos 31652
 E-mail : minsumberharta@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-020/MI.06.03.03/KP.01.1/01/2026

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Madrasah MIN 3 MUSI RAWAS, Kec Sumber Harta, Kab Musi Rawas, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Kiti Nurhayaty
 NIM : 22591107
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Waktu Penelitian : 15 Desember 2025, s.d 15 Maret 2026
 Lokasi Penelitian : MIN 3 Musi Rawas

Dinyatakan benar telah melakukan dan menyelesaikan penelitian dengan judul "Dampak Penggunaan Generative Free Tree Trained Transformer (Chat GPT) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas IV di MIN 3 Musi Rawas" pada tanggal 15 Desember s/d 15 Maret 2026.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan seperti nya.

Ditetapkan di : Sumber Harta
 Tanggal : 26 Januari 2026
 Plt MIN 3 Musi Rawas,



Siti Rukayah. S.Pd.I.
NIP. 197001051994032004

Lampiran 15. Pernyataan Validasi Instrumen Penelitian**SURAT PERNYATAAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN****TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Guntur Gunawan, M.Kom

NIP / NIDP : 198007032009011007

Menyatakan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Kiti Nurhayati

NIM : 22591107

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah

Judul : Dampak Penggunaan Generative Pre-Trained Transformer (ChatGpt)

Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas VI Di MIN 3 Musi Rawas

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan

☐ Layak digunakan

☒ Layak digunakan dengan perbaikan

☐ Tidak layak digunakan

Rejang Lebong, 09 Januari 2025

Validator



Dr. Guntur Gunawan, M.Kom
NIP. 198007032009011007

Catatan :

☐ Beritanda ✓

Lampiran 16. Berita acara sempro



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39110

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

PADA HARI INI Kamis JAM 08-00 TANGGAL 10-Juli- TAHUN 2025

TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :

NAMA : Kiki Nurhayati
NIM : 22591107
PRODI : Pami
SEMESTER : 6 (enam)
JUDUL PROPOSAL : Efektivitas Penggunaan Artificial Intelligence (AI) ...
Bantuan Generative Pre-Trained Transformer (ChatGPT) Dalam
Meningkatkan Kemampuan Berpikir kritis siswa kelas VI Di
Min 3 Musi Rawas

BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :
 - a. Perubahan rumusan masalah
 - b. Perubahan judul menjadi "Dampak Penggunaan ChatGPT terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VI Di Min 3 Musi Rawas"
 - c.
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.

CALON PEMBIMBING I

(D. Sagimari M.Kom)

CURUP, Kamis, 10-07-2025

CALON PEMBIMBING II

(Wandi Syahindra M.Kom)

MODERATOR,

(Liza Fatmahan)

Lampiran 17. Kartu Bimbingan Skripsi


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21750 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: KITI NURHAYATI
NIM	: 22591107
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. Sagiman, M.Kom
DOSEN PEMBIMBING II	: Wandi Syahindra, M.Kom
JUDUL SKRIPSI	: Dampak Penggunaan Generative Pre-Trained Transformer (CHATGPT) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas VI Di MIN 3 Musi Rawas
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	25/1/2024	Uraian & Struktur BAB I & II	[Signature]
2.	10/1/2025	Perbaikan Lajir Bab I & II	[Signature]
3.	24/1/2025	Lanjutan BAB II	[Signature]
4.	9/2/2025	Ilustrasi Murs 121i penulisan	[Signature]
5.	30/2/2026	Perbaikan Ismment (Sama & tem), kembang	[Signature]
6.	4/3/2026	perbaikan floris & perbaikan, penulisan	[Signature]
7.	12/3/2026	perbaikan nahl.	[Signature]
8.	12/3/2026	perbaikan Asfrak & penulisan	[Signature]
9.	12/3/2026	Uraian & uraian lanjutan bab III	[Signature]
10.	3/4/2026	Uraian & uraian lanjutan bab III	[Signature]
11.	6/4/2026	ACE & uraian bab III	[Signature]
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

[Signature]
Dr. Sagiman, M.Kom
NIP. 197805012009011007

CURUP, 13 Februari 2026

PEMBIMBING II,

[Signature]
Wandi Syahindra, M.Kom
NIP. 198107112005011004

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kolak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: KRTI MURHAYATI
NIM	: 22591107
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Guru Pendidikan Bahasa (Pemer)
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. Saqiman, M.Kom
PEMBIMBING II	: Wardi Syahindra, M.Kom
JUDUL SKRIPSI	: Dampak Penggunaan Generative Pre-Trained Transformer (GPT) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VI Di MTsN 3 Musti Rawas
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	29/1-2024	Bab I memperbaiki bagian permasukan yg kurang...	
2.		Rumusan Masalah diperbaiki	
3.	6/2-2024	Acc Bab I & lanjut Bab II	
4.	26/10-2025	Acc bab II dan III	
5.		Bab IV & berikan teori dan...	
6.	26/1-2026	para pater untuk mengaitkan	
7.	11	hasil pd bab pembatasan	
8.	29/1-2026	perbaiki Referensi Gerakan Zetun	
9.	1	atau Mondrey	
10.		Perbaiki kata cara penulisan	
11.		Perbaiki kata pengantar, dan	
12.		Acc penulisan Bab I, II, III, IV, V Acc bagian Skripsi	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 29 Januari 2026

PEMBIMBING I,

Dr. Saqiman M.Kom
NIP. 197905012009011007

PEMBIMBING II,

Wardi Syahindra M.Kom
NIP. 198107112005011004

Lampiran 18. Dokumentasi

Dokumentasi wawancara dengan wali kelas VI



Dokumentasi pembagian angket





Dokumentasi penerapan penggunaan chatgpt





BIODATA PENULIS



Nama : Kiti Nurhayati
Nim : 22591107
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah
Nama Ayah : Basuki
Nama Ibu : Siti Rukayah
Tempat/Tanggal Lahir : Lubuk Linggau, 18 Februari 2004
Alamat : desa Jamburejo Dsn. 1 Kec. Sumberharta, Kab. Musi Rawas, Prov. Sumatera Selatan, Palembang, Indonesia
Email : kitinurhayati177@gmail.com
Anak ke : 3 dari 4 Bersaudara
Riwayat Pendidikan : TK Al-Ihsan Lubuk Kupang
SDN 1 Jamburejo
SMP Ma'arif NU Tugumulyo (PonpesWalisongo)
MAN 2 Lubuk Linggau
Institut Agama Islam Negeri Curup

Jika saya tidak bisa menjadi yang pertama dan terakhir, maka saya akan menjadi yang terbaik. Dengan doa dan usaha terbaik maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam waktu yang sudah ditetapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat membantu dan dapat digunakan untuk memajukan Pendidikan.